



Monograf ini digunakan sebagai luaran mata kuliah Menulis Bahasa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNIVERSITAS PGRI JOMBANG. Program yang digunakan untuk menyusun luaran ini adalah kuliah lapangan hasil observasi mahasiswa di beberapa sekolah dan proses menulis dan konsultasi di kelas saat Mata kuliah Menulis Bahasa berlangsung yang diampu oleh Dr.Susi Darlhasning, M.Pd.

Semua tulisan yang ditampung dalam monograf ini berupa hasil pengamatan dan hasil keikutsertaan maupun hasil analisis lapangan dari beberapa sekolah pilihan ilm mahasiswa yang diobservasi yang sudah dilakukan dalam masa semester genap dan pendampingan dengan dosen pengampu mata kuliah dalam mengaplikasikan aplikasi Mendeley saat membuat artikel ilmiah. Dosen pengampu mata kuliah sebagai motivator dan fasilitator terciptanya monograf ini. Dalam rangka menguatkan pembelajaran berbasis project dengan luaran yang berimbang pada hasil kinerja dosen kolaborasi dengan mahasiswa dan pemanfaatan referensi digital bagi kaum milenial. Semoga luaran monograf ini bisa dipakai dengan baik dan bisa meningkatkan IKU Program Studi.



# Menulis Bahasa Menyitasi dengan Mendeley

Susi Darihastining | Dewi Kusumaningsih | Aang Fatihul Islam  
Yeni Rahmawati | Anggit Tiyas Fitra Romadani

# Menulis Bahasa Menyitasi dengan Mendeley

Susi Darihastining,  
Dewi Kusumaningsih  
Aang Fatihul Islam  
Yeni Rahmawati  
Anggit Tiyas Fitra Romadani



**PENERBIT  
LIMA AKSARA**



**Judul:**  
Menulis Bahasa Menyitasi dengan Mendeley

**Penulis:**  
Susi Darihastining,  
Dewi Kusumaningsih  
Aang Fatihul Islam  
Yeni Rahmawati  
Anggit Tiyas Fitra Romadani

**ISBN** 978-623-8149-68-1

**Editor:**  
Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M  
(UIN Sunan Kalijaga)

**Penyunting:**  
M. Syaifuddin S (Lima Aksara)  
Khusnul Khotimah

**Desain sampul dan tata letak**  
Limax Media

**Penerbit:**



Lima Aksara

**Redaksi:**

Pratama Residence Blok C23/B19 Plosogeneng-Jombang |  
0814-5606-0279 | <https://limaaksara.com>

**Distributor tunggal:**

CV. Lima Aksara | Pratama Residence Kav C23/B19 Plosogeneng-  
Jombang | 0857-4666-6795 | IG@limaaksara | Fb: Lima Aksara  
Indonesia

**Anggota IKAPI | No.315/JTI/2021**

**Cetakan Pertama Januari 2024**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Plagiasi  
dipertanggungjawabkan secara utuh oleh penulis. Dilarang  
memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya  
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

# Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran sehingga buku monograf yang sudah kami susun akhirnya dapat diselesaikan.

Monograf ini digunakan sebagai luaran mata kuliah Menulis Bahasa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNIVERSITAS PGRI JOMBANG. Program yang digunakan untuk menyusun luaran ini adalah kuliah lapangan hasil observasi mahasiswa di beberapa sekolah dan proses menulis dan konsultasi di kelas saat Matakuliah Menulis Bahasa berlangsung.

Semua tulisan yang ditampilkan dalam monograf ini berupa hasil pengamatan dan hasil keikutsertaan maupun hasil analisis lapangan dari beberapa sekolah pilihan tim mahasiswa yang diobservasi yang sudah dilakukan dalam masa semester genap dan pendampingan dengan dosen pengampu matakuliah dalam mengaplikasikan aplikasi Mendeley saat membuat artikel ilmiah. Dosen pengampu matakuliah sebagai motivator dan fasilitator terciptanya monograf ini. Dalam rangka menguatkan pembelajaran berbasis project dengan luaran yang berimbas pada hasil kinerja dosen kolaborasi dengan mahasiswa Dan pemanfaatan referensi digital bagi kaum mellinial. Semoga luaran

monograf ini bisa dipakai dengan baik dan bisa meningkatkan **IKU Program Studi**.

Kami mengucapkan terima kasih kepada penulis yang dapat berkolaborasi bersama hingga membuahkannya buku ini sehingga dapat diterbitkannya monograf ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan bukti ini kami perlukan dalam rangka mengembangkan berbagai macam pembelajaran berbasis project lainnya.

Semoga monograf ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 05 Oktober 2023

Dr. Muh Rohmadi, M.Hum

Ketua Asosiasi Dosen Bahasa  
dan Sastra Indonesia  
(ADOBSI)

# Prakata

Mahasiswa S1 UNIVERSITAS PGRI JOMBANG melaksanakan program pembuatan artikel ilmiah menulis bahasa dengan upaya untuk mengetahui tata cara pembuatan artikel ilmiah yang benar dengan menerapkan aplikasi mendeley. Pada dasarnya pembuatan artikel ilmiah ini merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, serta masyarakat. Artikel ilmiah untuk menyampaikan gagasan dan fakta, guna meyakinkan, mendidik, dan menawarkan solusi dari suatu permasalahan. Selain itu, artikel ilmiah dapat menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan antara sekolah dan rakyat. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada kolaborator menulis buku ini, semoga buku ini dapat memberikan fasilitas seluas-luasnya bagi dosen, peneliti, mahasiswa dan masyarakat dalam berliterasi.

Melalui mata kuliah menulis bahasa, Saudara dapat lebih dapat memahani artikel ilmiah yang berdasarkan pada hasil pemikiran dan studi kepustakaan yang sesuai/relevan. Menulis bahasa ini tidak hanya membahas mengenai artikel ilmiah, tetapi didalamnya terdapat banyak hal yang menarik untuk dipelajari seperti cara mengolah data melalui diagram dan masih banyak lagi. Sehingga hal tersebut mendorong Anda untuk mempelajari lebih dalam mengenai artikel ilmiah dengan beberapa artikel menulis bahasa, yaitu:

Artikel 1 : Penerapan Strategi Pembelajaran  
Kooperatif Guna Meningkatkan  
Keterampilan Menulis Karya Ilmiah  
Siswa SMAN 3 Jombang

- Artikel 2 : Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Penjaskes Universitas PGRI Jombang
- Artikel 3 : Analisis Kesalahan Yang Sering Muncul Saat Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa SMP di Jombang
- Artikel 4 : Penerapan Pembelajaran Menulis Bahasa Menggunakan Metode Elektronik Learning
- Artikel 5 : Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Menulis Berita Melalui Model Penelitian dengan Memanfaatkan Foto dan Video
- Artikel 6 : Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa
- Artikel 7 : Penerapan Pola Pengembangan Paragraf di Kelas 2 Sd
- Artikel 8 : Penyusunan Paragraf dalam Penulisan Cerita

Untuk memahami serta mempelajari ilmu menulis bahasa yang baik dan benar, Anda diharuskan untuk menguasai seluruh materi dari mata kuliah ini. Caranya dengan membaca materi modul secara bertahap serta mengerjakan latihan dan tes formatif yang ada.

Selamat belajar dan semoga berhasil !

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 MENULIS BAHASA .....</b>	<b>1</b>
A. Hakikat menulis Bahasa .....	1
B. Pengertian Menulis Bahasa .....	1
C. Manfaat Menulis Bahasa .....	3
D. Berbagai Mitos tentang Menulis dan Pembelajarannya .....	6
E. Metode Pembelajaran Menulis bahasa .....	10
<b>BAB 2 LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN ARTIKEL ILMIAH BERBANTUAN APLIKASI MENDELEY .....</b>	<b>13</b>
A. Pra-Penulisan .....	13
B. Penulisan .....	15
C. Perbaikan .....	16
D. Publikasi .....	19
<b>BAB 3 SISTEMATIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBANTUAN APLIKASI MENDELEY .....</b>	<b>22</b>
A. Penulisan Pendahuluan .....	22
B. Penulisan Metodologi Penelitian .....	24
C. Penulisan Hasil Penelitian .....	26
D. Penulisan Simpulan .....	28
E. Penulisan Rujukan .....	29
<b>BAB 4 BEBERAPA CONTOH PENULISAN ARTIKEL ILMIAH .....</b>	<b>32</b>

<b>PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUNA KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA SMAN 3 JOMBANG .....</b>	<b>32</b>
<b>ANALISIS KESALAHAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DALAM SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENJASKES UNIVERSITAS PGRI JOMBANG .....</b>	<b>45</b>
<b>ANALISIS KESALAHAN YANG SERING MUNCUL SAAT MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA SMP DI JOMBANG .....</b>	<b>52</b>
<b>PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA MENGGUNAKAN METODE ELEKTRONIK LEARNING ..</b>	<b>67</b>
<b>MENDESKRIPSIKAN PROSES PEMBELAJARAN MENULIS BERITA MELALUI MODEL PENELITIAN DENGAN MEMANFAATKAN FOTO DAN VIDEO .....</b>	<b>75</b>
<b>KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA MASSA .....</b>	<b>84</b>
<b>PENERAPAN POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DI KELAS 2 SD .....</b>	<b>96</b>
<b>PENYUSUNAN PARAGRAF DALAM PENULISAN CERITA.....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>129</b>
<b>INDEKS JUDUL .....</b>	<b>132</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>133</b>

# 1

## MENULIS BAHASA

---

### **A. Hakikat Menulis Bahasa**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang rafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang sehingga rafik tersebut yan di dalamnya mengandung pesab yang dibawa penulis. Pesan yang dibawa penulis melalui gambar huruf-huruf disebut karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, penalaman disusun secara sistematis dan logis (Sutari, 1997: 26).

Seseorang yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti sebab tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, terampil mengarang belum tentu terampil menulis karena dalam mengarang yan terlibat hanya ekspresi atau imajinasi. Hal tersebut dapat dilakukan baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Akan tetapi, jika terampil menulis berarti harus terampil mengarangkarena ada karangan yan dihasilkan sebagai ekspresi pikiran dan perasaan. Dengan kata lain, mengarang merupakan bagian dari menulis karena keduanya saling melengkapi.

### **B. Pengertian Menulis Bahasa**

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, aggsan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian lain menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan ;perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan

dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Dengan demikian dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Suparno dan Yunus (2003: 13) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Widyamartaya (1991: 9) mengemukakan pengertian menulis sebagai proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bahasa merupakan suatu proses aktivitas gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui media bahasa yang berupa tulisan. Sebagai alat komunikasi tidak langsung melalui tulisan penulis dapat mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain sehingga pembaca dapat melukiskan apa yang disampaikan.

Semakin baik tulisan yang disampaikan semakin baik pula pesan yang diterima oleh orang lain.

### **C. Manfaat Menulis Bahasa**

Graves (dalam Akhadiyah dkk., 1998:1.4) menyatakan bahwa manfaat menulis bahasa ada empat:

1. Menulis menyumbang kecerdasan,
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Menulis menumbuhkan keberanian, dan
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

#### **1) Menulis Mengasah Kecerdasan**

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi:

- a. Pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan,
- b. Penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan,
- c. Penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serat menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berfikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

## 2) Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah:

- a. Unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan,
- b. Bahasa topik, dan
- c. Pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri.

Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.

## 3) Menulis Menumbuhkan Keberanian

Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, ter-masuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Kon-sekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

## 4) Menulis Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tak akan dapat me-nyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengeta-huan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya.

Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, ia mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, berwawancara. Bagi penulis, pemerolehan informasi itu dimaksudkan agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis. Implikasinya, dia akan berusaha untuk menjaga sumber informasi itu serta memelihara dan mengorganisasikannya sebaik mungkin. Upaya ini dilakukan agar ketika diperlukan, informasi itu dapat dengan mudah ditemukan dan dimanfaatkan. Motif dan perilaku seperti ini akan mempengaruhi minat dan kesungguhan dalam mengumpulkan informasi serta strategi yang ditempuhnya.

Disamping itu menulis banyak memberikan manfaat, di antaranya:

- a. Wawasan tentang topik akan bertambah, karena dalam menulis berusaha mencari sumber tentang topik yang akan ditulis,
- b. Berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan,
- c. Dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis,
- d. Akan berusaha menuangkan gagasan ke atas kertas walaupun gagasan yang tertulis memungkinkan untuk direvisi,
- e. Menulis memaksa untuk belajar secara aktif, dan
- f. Menulis yang terencana akan membisakan berfikir secara tertib dan sistematis.

#### **D. Berbagai Mitos tentang Menulis dan Pembelajarannya**

Menulis adalah suatu sarana mengekspresikan perasaan dan pemikiran kita. Selain itu, menulis juga merupakan media berbagi pengalaman dan berbagi ilmu pengetahuan. Namun banyak muncul berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis sehingga sering menghalangi kita untuk memulai menulis.

Aylia (2012) mengatakan ada banyak mitos yang bisa menghalangi seseorang untuk menulis. Mitos seringkali sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Padahal belum tentu sebuah mitos itu seratus persen benar. Dalam makalah ini akan dibahas beberapa mitos menulis. Diantaranya, yaitu:

##### **1. Menulis itu Mudah**

Ada mitos yang mengatakan bahwa menulis itu mudah namun kenyataannya yang mudah itu adalah teori menulis atau mengarang. Karena menulis bukanlah sekadar teori, melainkan keterampilan. Teori atau pengetahuan menulis hanyalah sekadar alat untuk mempercepat dan mempertinggi pemerolehan kemampuan seseorang dalam mengarang. Karena tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Ia harus mencoba dan berlatih berulang kali, memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang terpahami.

## 2. Menulis itu Harus Sekali Jadi

Mitos tentang menulis harus sekali jadi ini dapat memfrustasikan dan menggagalkan orang yang menulis terutama orang yang baru mulai menulis. Karena bisa membuat tulisannya tidak pernah selesai. Seseorang menulis, tetapi ketika sudah beberapa alinea dibuatnya, ia banyak menemukan ketidakcocokan atau kekurangan. Ia membuang tulisannya dan mulai menulis kembali. Dibaca lagi, ternyata masih banyak ketidaksesuaian. Lalu mengganti dan menulis lagi. Begitulah seterusnya. Ini akan membuat tulisannya tidak pernah jadi karena ia ingin tulisannya sempurna dalam sekali jadi. Keinginan itu sebenarnya wajar dan bagus tetapi mitos itu malah menjadi bumerang bagi dirinya.

Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan, penulis profesional sekali pun. Menulis merupakan sebuah proses. Sebagai proses, menulis melibatkan beberapa tahap sebelum tulisan itu final. Tahap-tahap itu adalah fase prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

## 3. Orang yang Tidak Menyukai dan Tidak Pernah Menulis Dapat Mengajarkan Menulis.

Siapa pun yang mengajar menulis atau mengarang ia harus menyukai dan memiliki pengalaman serta keterampilan mengarang. Karena ia harus dapat menunjukkan kepada muridnya manfaat dan nikmatnya menulis. Ia pun harus mampu mendemonstrasikan apakah mengarang itu dan bagaimana melakukannya. Seorang guru yang takut dan tidak suka menulis, bagaimana dapat

melakukan hal itu. Padahal murid belajar menulis berdasarkan apa yang diajarkan gurunya.

#### 4. Kemampuan Menggunakan Unsur Mekanik Tulisan merupakan Inti dari Menulis.

Di dalam menulis atau mengarang, seseorang memang perlu memiliki keterampilan menggunakan unsur-unsur mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan. Namun, tidak hanya sebatas itu. Di dalam karangan atau tulisan harus terkandung sesuatu atau isi yang akan disampaikan. Isi itu dapat berupa ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain. Unsur mekanik merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengemas dan menyajikan isi karangan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya.

Baik isi atau unsur mekanik karangan atau tulisan sama pentingnya. Oleh karena itu, ketika mengarang atau belajar mengarang, fokus perhatian tidak boleh hanya ditunjukkan kepada salah satunya saja, tetapi kepada keduanya secara seimbang.

#### 5. Menulis Membutuhkan Banyak Waktu

Hal ini sangat mengganggu terutama untuk orang yang baru mencoba menulis. Orang yang sangat sibuk tentu akan bingung membagi waktunya untuk menulis. Mitos ini bisa menyebabkan orang enggan menulis, karena membayangkan harus menulis sebegitu tebal, berapa lama waktunya, kapan selesainya. Ada benarnya menulis itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Beberapa penulis membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menghasilkan tulisannya. Tetapi kita bisa membagi waktu yang sangat lama

itu dalam waktu yang singkat tapi bertahap dan kontinu. Kita dapat meluangkan waktu sedikit saja untuk menulis. Dengan waktu yang pendek tapi terus-menerus maka kita akan dapat menyelesaikan tulisan kita dengan baik.

#### 6. Harus Menulis Sesuatu yang Spektakular

Banyak orang enggan menulis karena ada mitos yang beranggapan jika ingin menulis, harus menulis sesuatu yang sensasional, dan tidak boleh yang kacangan. Mungkin ini ada kaitannya dengan gengsi. Pada dasarnya, setiap orang bebas menulis apa saja. Tidak harus menulis sesuatu yang sangat rumit. Jika kita menulis sesuatu yang sederhana pun, tidak menjadi masalah. Bila kita bisa menuliskan dengan baik dan menarik, maka topik yang paling sederhana pun akan menjadi cerita yang menakjubkan.

#### 7. Menulis Memerlukan Bakat

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang penulis, bakat bukanlah syarat mutlak untuk menjadi seorang penulis. Keterampilan menulis diawali oleh minat, kreativitas, latihan dan penalaran yang tajam akan fenomena sosial yang ada, dan tidak kalah pentingnya adalah kebiasaan membaca sebagai sumber bacaan. Karena ada keterkaitan yang sangat kuat antara membaca dan menulis. Dengan banyak membaca dapat memperluas wawasan dan memperkaya tulisan.

#### 8. Menulis Membutuhkan Kondisi Semacam Kesurupan

Ada mitos yang menyatakan bahwa untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan kondisi semacam kesurupan. Yakni di mana sang penulis

tidak sadar seperti orang yang mengalami kesurupan saat ia mulai menulis. Namun mitos menulis membutuhkan kondisi semacam kesurupan itu tidak benar. Karena menulis merupakan sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah tulisan agar dapat diterima oleh pembaca. Seseorang menulis dalam keadaan sadar. Baik apa yang sedang ditulisnya maupun lingkungan (tempat) yang mendukungnya untuk menulis.

Sebenarnya, kondisi yang sedang dialami oleh penulis bukanlah sebuah kondisi di mana penulis tidak sadar atau semacam kesurupan, melainkan terkadang penulis terlalu menghayati dan terbawa dalam tulisannya sehingga terlihat tidak peduli akan lingkungan sekitarnya. Namun perlu ditegaskan bahwa penulis tetap dalam keadaan sadar saat ia menulis.

## **E. Metode Pembelajaran Menulis Bahasa**

Dalam pembelajaran menulis, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

### **1. Metode langsung**

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang penting: fase persiapan dan motivasi, fase demonstrasi, fase pembimbingan, fase pengecekan, dan fase pelatihan lanjutan. Sebagai contoh: guru menunjukkan gambar banjir yang melanda suatu sebuah desa atau melihat langsung peristiwa banjir di sebuah

desa. Dari gambar tersebut, siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

## 2. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikasikan ke dalam tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebagai contoh: metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis dialog. Siswa menulis dialog tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan ataupun kelompok.

## 3. Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi dua bagian: interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Sebagai contoh: menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Adapun antarbidang studi artinya pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Sebagai contoh: antara bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lain.

## 4. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Siswa berangkat dari konsep ke analisis atau dari analisis ke konsep kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.

## 5. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Artinya, meskipun guru menyampaikan sesuatu kepada siswa, mereka melakukan proses mental atau kerja otak atas informasi itu agar informasi tersebut masuk ke dalam pemahaman mereka. Konstruktivistik dimulai dari masalah yang sering muncul dari siswa sendiri dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut.

## 6. Metode Kontekstual

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan mempermudah dalam pembelajaran menulis, yakni konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dengan kehidupan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Siswa dapat belajar dalam situasi dunia nyata, tidak dalam dunia awang-awang.

## 2

# LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN ARTIKEL ILMIAH MELALUI APLIKASI MENDELEY

---

Artikel ilmiah merupakan laporan tulisan formal yang memaparkan hasil penelitian, temuan, analisis, dan pemikiran ilmiah dalam bidang tertentu. Artikel ilmiah merupakan karya yang ditulis oleh peneliti, ilmuwan, atau akademisi dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau dipresentasikan dalam konferensi ilmiah. Dalam menyusun artikel ilmiah perlu memperhatikan tahapan secara urut. Langkah-langkah menyusun artikel ilmiah dapat dibagi menjadi beberapa tahap utama, yang meliputi pra-penulisan, penulisan, perbaikan, dan publikasi. Setiap tahap tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda yang dapat diikuti untuk menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam setiap tahap tersebut:

### **A. Pra-penulisan**

Tahap pra-penulisan merupakan tahap awal dalam menyusun artikel ilmiah. Tahap pra-penulisan adalah tahap kritis dalam menyusun artikel ilmiah karena membantu mengatur pikiran, menyusun struktur, dan memastikan bahwa artikel ilmiah akan memiliki arah yang jelas dan terorganisir sebelum memulai proses penulisan secara menyeluruh. Hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini yaitu melakukan perencanaan atau persiapan yang meliputi beberapa langkah berikut:

## 1. Penentuan topik atau masalah penelitian

Pilih topik atau masalah penelitian yang akan ditulis. Topik yang diangkat relevan dengan bidang studi yang minati dan memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan. Disarankan masalah penelitian yang belum banyak diteliti atau yang memiliki celah pengetahuan yang dapat diisi. Artikel ilmiah yang baik adalah yang mampu memberikan informasi baru, pemahaman yang lebih baik, atau solusi baru terhadap masalah yang ada. Dalam menentukan topik perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan literatur yang dapat mendukung penulisan artikel. Hal ini akan mempermudah dalam melakukan tinjauan literatur, pengumpulan data, dan analisis yang diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah.

## 2. Pengumpulan bahan tulisan

Lakukan pengumpulan bahan tulisan atau tinjauan literatur terkait dengan topik yang pilih. Perluas pengetahuan tentang topik penelitian melalui artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Selama tahap ini, buatlah catatan penting mengenai temuan, gagasan, atau data yang relevan dengan topik penelitian. Lakukan tinjauan pustaka untuk melihat penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui dalam bidang penelitian Anda. Hal ini akan membantu merumuskan masalah penelitian yang membangun pada pengetahuan yang sudah ada dan mengisi celah pengetahuan yang belum terjawab.

3. Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam menulis sebuah artikel ilmiah memiliki rumusan masalah tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan penelitian haruslah terfokus dan dapat dijawab melalui metode penelitian yang akan digunakan. Pertanyaan penelitian juga harus relevan dengan topik penelitian dan berpotensi memberikan kontribusi ilmiah. Pertanyaan penelitian yang baik harus dapat memberikan arahan yang jelas untuk langkah-langkah penelitian yang akan lakukan, serta memungkinkan untuk mengumpulkan data yang relevan dan menjawab pertanyaan tersebut secara tepat. Setelah menentukan rumusan masalah, dapat diketahui apakah tujuan penelitian tersebut ingin mendeskripsikan, mengidentifikasi, menguji, atau membandingkan sesuatu?

4. Menyusun kerangka atau rencana artikel

Dalam menyusun artikel ilmiah, penting untuk memiliki kerangka atau rencana artikel yang terstruktur. Kerangka umum artikel ilmiah meliputi judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan diskusi, kesimpulan dan daftar pustaka.

## **B. Penulisan**

Tahap penulisan merupakan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh dengan membahas setiap ide pokok pada kerangka karangan.

1. Mengembangkan setiap ide pokok pada kerangka karangan menjadi paragraf atau sub-bagian terpisah dalam artikel. Setiap ide pokok memiliki argumen yang kuat dan terkait dengan topik penelitian.

2. Gunakan bukti yang relevan literatur untuk mendukung setiap ide pokok yang telah dikumpulkan selama tahap pra-penulisan. Lakukan parafrase agar tidak terjadi plagiasi.
3. Pastikan alur penulisan disusun secara logis dan terstruktur dengan baik. Susun paragraf dalam urutan yang masuk akal, dengan setiap paragraf mengarah pada paragraf berikutnya. Gunakan kalimat transisi yang tepat untuk menghubungkan ide-ide dan mempertahankan kelancaran aliran penulisan.
4. Hindari pengulangan informasi atau pengulangan ide yang sama dalam artikel. Pastikan setiap bagian atau sub-bagian membahas aspek yang berbeda dan saling melengkapi. Cukup ulas setiap ide sekali dan jelaskan dengan mudah agar pembaca mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang topik tersebut.

### **C. Perbaikan**

Tahap revisi dalam penulisan adalah proses perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan. Tahap revisi tidak hanya dilakukan oleh penulis terhadap tulisannya sendiri, tetapi juga dapat melibatkan masukan dari orang lain atau reviewer. Masukan dari orang lain atau reviewer juga berperan penting dalam memperbaiki tulisan. Reviewer memberikan umpan balik yang objektif dan kritis terhadap tulisan, membantu penulis melihat aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Penulis dapat mempertimbangkan saran atau kritik yang diberikan dan melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut.

Pada tahap revisi, penulis memeriksa kembali tulisannya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki

kesalahan atau kekurangan dalam konten dan struktur tulisan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap revisi yaitu:

1. Revisi awal terhadap draf artikel, fokus pada kesalahan tata bahasa, ejaan, struktur, dan gaya penulisan.

Periksa setiap kalimat secara teliti untuk memastikan penggunaan tata bahasa yang tepat, penggunaan kata yang tepat, dan kalimat yang terlalu panjang atau runtuh. Pengecekan ejaan dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan atau kesalahan ejaan yang dapat mempengaruhi kualitas tulisan. Selain itu, pastikan struktur artikel teratur dan koheren. Periksa apakah setiap paragraf memiliki topik yang jelas. Gunakan subjudul dan tautan kata yang sesuai untuk membantu pembaca dalam mengikuti alur pemikiran. Pastikan juga bahwa argumen disajikan secara logis dan berkelanjutan.

2. Periksa kembali kesesuaian artikel dengan pedoman dan persyaratan jurnal yang dituju.

Setelah melakukan revisi awal terhadap artikel Anda, pastikan untuk memeriksa kembali kesesuaian artikel dengan pedoman dan persyaratan jurnal yang dituju. Periksa apakah struktur artikel, format, dan gaya penulisan sesuai dengan pedoman jurnal tersebut. Periksa apakah artikel memenuhi persyaratan panjang artikel, jumlah kata, dan gaya kutipan yang ditetapkan oleh jurnal. Perhatikan juga apakah telah menyertakan bagian-bagian yang diperlukan, seperti abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil dan diskusi, serta kesimpulan.

Pastikan untuk meninjau dan mengikuti petunjuk mengenai penggunaan referensi dan kutipan. Periksa apakah telah menggunakan format kutipan yang tepat, baik itu APA, MLA, atau format lain yang diminta oleh jurnal. Juga, pastikan bahwa daftar referensi lengkap dan sesuai dengan pedoman jurnal.

3. Lakukan revisi lebih lanjut untuk memperbaiki kekurangan, mengklarifikasi argumen, atau menambahkan informasi yang relevan.

Setelah memeriksa kesesuaian artikel dengan pedoman jurnal, lanjutkan dengan revisi lebih lanjut untuk memperbaiki kekurangan, mengklarifikasi argumen, atau menambahkan informasi yang relevan. Periksa apakah argumen cukup kuat dan didukung oleh bukti yang cukup. Pastikan bahwa setiap klaim yang dibuat memiliki dukungan yang memadai dari literatur atau penelitian terkait. Jika perlu, lakukan penelitian tambahan untuk menambahkan informasi baru yang dapat memperkuat argumen Anda. Periksa apakah setiap bagian dari artikel berkontribusi secara efektif pada tujuan keseluruhan artikel. Jika ada bagian yang kurang jelas atau tidak relevan, revisilah atau hapuslah.

4. Baca kembali artikel secara menyeluruh untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan koherensi keseluruhan.

Setelah melakukan revisi lebih lanjut, penting untuk membaca kembali artikel secara menyeluruh. Fokus pada kejelasan, kesesuaian, dan koherensi keseluruhan artikel. Pastikan bahwa setiap paragraf dan kalimat memiliki makna yang jelas dan tidak ambigu. Perhatikan penggunaan istilah teknis atau

khusus dan pastikan dipahami oleh pembaca yang tidak ahli di bidang tersebut. Periksa apakah alur dan transisi antara paragraf dan bagian artikel saling berhubungan. Perhatikan penggunaan tautan kata yang tepat untuk membantu pembaca mengikuti pemikiran Anda. Terakhir, pastikan artikel memenuhi standar keseluruhan dalam hal format, penulisan, dan kekonsistenan.

#### **D. Publikasi**

Publikasi artikel ilmiah mengacu pada proses menyebarkan dan membagikan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk artikel kepada komunitas ilmiah yang lebih luas. Hal ini dilakukan melalui publikasi artikel dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi atau publikasi dalam prosiding konferensi ilmiah. Tujuan utama dari publikasi artikel ilmiah adalah untuk berbagi pengetahuan, temuan, dan hasil penelitian kepada para ilmuwan, akademisi, dan profesional di bidang yang terkait. Artikel ilmiah yang dipublikasikan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dan pemahaman di bidang tertentu, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam proses publikasi artikel ilmiah:

1. Menyiapkan artikel sesuai dengan format atau panduan yang diminta oleh jurnal yang dituju. Pastikan untuk membaca dengan teliti panduan penulisan jurnal yang dituju. Perhatikan struktur dan format yang diminta, seperti pengaturan halaman, font, ukuran font, dan aturan kutipan. Periksa apakah jurnal memiliki batasan panjang kata tertentu yang harus Anda patuhi. Pastikan

bahwa Anda mengikuti petunjuk yang diberikan secara rinci untuk setiap bagian artikel, seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan.

2. Kirim artikel melalui sistem pengiriman online jurnal atau melalui email yang ditentukan. Jika jurnal memiliki sistem pengiriman online, buat akun atau masuk ke sistem tersebut. Ikuti petunjuk yang diberikan untuk mengunggah artikel dan melengkapi informasi yang diminta. Jika jurnal menerima pengiriman melalui email, pastikan mengetahui alamat email dari jurnal tersebut dan sertakan semua dokumen yang diminta, seperti artikel, surat pengantar, dan formulir yang diperlukan.
3. Jika artikel ditolak, periksa *feedback* dari reviewer, revisi artikel sesuai saran, dan kirim ke jurnal lain.. Tinjau kembali kritik, saran, dan masukan yang diberikan dan gunakan sebagai panduan untuk merevisi artikel. Perbaiki kekurangan dan kelemahan yang diidentifikasi dan buat perubahan yang diperlukan. Setelah revisi selesai, Anda dapat mengirimkannya ke jurnal lain yang relevan sesuai dengan pedoman dan persyaratan.
4. Jika artikel diterima, persiapkan revisi akhir berdasarkan umpan balik dari reviewer. Jika artikel diterima dengan revisi, luangkan waktu untuk mempelajari umpan balik yang diberikan oleh reviewer. Lakukan revisi akhir berdasarkan saran reviewer dan pastikan semua perubahan telah dilakukan dengan tepat. Periksa kembali artikel secara menyeluruh untuk memastikan bahwa revisi telah memperbaiki masalah yang diidentifikasi dan bahwa artikel siap untuk dipublikasikan.

5. Setelah revisi final selesai, pengirim akan diminta untuk menunggu proses publikasi oleh jurnal. Jika ada biaya penerbitan yang terkait, pahami dan ikuti prosedur pembayaran yang ditentukan oleh jurnal tersebut. Tunggu pemberitahuan dari jurnal mengenai tanggal publikasi dan langkah selanjutnya setelah artikel Anda diterbitkan.

# 3

## SISTEMATIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBANTUAN APLIKASI MENDELEY

---

Sistematika artikel ilmiah merujuk pada tata letak dan susunan bagian-bagian utama dalam penulisan artikel ilmiah. Sistematika yang baik memastikan artikel memiliki aliran logis dan teratur, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disajikan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan artikel ilmiah:

### **A. Penulisan Pendahuluan**

Pendahuluan dalam artikel ilmiah adalah bagian awal yang berfungsi untuk mengenalkan pembaca dengan topik yang akan dibahas, memberikan konteks teoritis dan latar belakang penelitian, serta menjelaskan tujuan penelitian. Pendahuluan juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi pembaca agar tertarik dan memahami pentingnya penelitian yang dilakukan. Penulisan pendahuluan dalam artikel ilmiah dapat dibantu dengan menggunakan Mendeley sebagai alat untuk mengelola referensi dan melakukan tinjauan pustaka. Berikut adalah langkah-langkah dalam penulisan pendahuluan dengan bantuan Mendeley:

1. Mengumpulkan referensi: Gunakan Mendeley untuk mengumpulkan dan menyimpan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penulis dapat menambahkan referensi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web akademik. Pastikan untuk menandai setiap referensi

- dengan tag yang sesuai untuk mempermudah pengelompokan dan pencarian nantinya.
2. Mengevaluasi referensi: Gunakan Mendeley untuk membaca dan mengevaluasi setiap referensi yang dikumpulkan. Penulis dapat membuat catatan atau komentar pada setiap referensi untuk mengingatkan tentang hal-hal penting yang relevan dengan penelitian. Tinjau dengan cermat isi dari setiap referensi dan cari kesenjangan atau celah pengetahuan yang mungkin masih ada.
  3. Mengidentifikasi tema utama: Setelah melihat referensi yang ada, gunakan Mendeley untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam penelitian sebelumnya. Gunakan fitur "Tags" atau "Groups" di Mendeley untuk mengelompokkan referensi berdasarkan tema atau topik tertentu. Hal ini akan membantu dalam menyusun pendahuluan yang terstruktur.
  4. Menulis pendahuluan: Setelah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan temuan yang ada, gunakan Mendeley sebagai referensi saat menulis pendahuluan. Berikut adalah beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan saat menulis pendahuluan dalam artikel ilmiah:
    - a. Konteks dan Latar Belakang: Pendahuluan harus memperkenalkan topik penelitian dengan memberikan konteks dan latar belakang yang relevan. Jelaskan mengapa topik ini penting dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Sertakan tinjauan literatur yang relevan untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang penelitian sebelumnya yang terkait.
    - b. Permasalahan Penelitian: menjelaskan permasalahan atau rumusan masalah yang akan

dijawab dalam artikel. Gambarkan kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya yang perlu diisi melalui penelitian ini. Sertakan argumen yang meyakinkan mengapa permasalahan ini penting untuk diteliti.

- c. Tujuan Penelitian: menjelaskan tujuan umum penelitian. Apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini? Apakah ingin menguji suatu hipotesis, mengisi kekosongan pengetahuan, atau memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu tertentu? Sertakan tujuan penelitian yang spesifik dan terukur agar pembaca memahami arah yang diambil dalam penelitian.

## **B. Penulisan Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penjabaran metodologi penelitian melibatkan beberapa komponen, seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, instrumen, analisis data, dan prosedur verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap elemen tersebut:

### **1. Metode**

Metode merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran (menggabungkan keduanya).

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merujuk pada rencana keseluruhan yang akan digunakan untuk

menjalankan penelitian. Terdapat beberapa jenis desain penelitian yang umum, seperti:

- a. Desain Eksperimental: Desain ini melibatkan pengendalian variabel-variabel tertentu untuk menguji hubungan sebab-akibat. Jelaskan tentang desain eksperimental yang akan digunakan, termasuk rancangan kelompok kontrol, variabel independen, dan variabel dependen.
- b. Desain Survei: Desain ini melibatkan pengumpulan data dari sampel populasi melalui kuesioner atau wawancara. Jelaskan tentang desain survei yang akan digunakan, termasuk metode pemilihan sampel dan teknik pengumpulan data.
- c. Desain Studi Kasus: Desain ini melibatkan penyelidikan secara mendalam terhadap satu atau beberapa kasus. Jelaskan tentang desain studi kasus yang akan digunakan, termasuk pemilihan kasus dan teknik pengumpulan data.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan proses mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jelaskan tentang instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data, seperti kuisisioner, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Jelaskan juga tentang proses validasi dan reliabilitas instrumen yang akan dilakukan.

### 4. Instrumen

Instrumen merujuk pada alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau alat pengukuran lainnya. Jelaskan instrumen apa yang akan

digunakan, bagaimana instrumen tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya, dan bagaimana instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 5. Prosedur

Prosedur menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam menjalankan penelitian. Jelaskan secara rinci tentang tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Jelaskan juga tentang tahapan verifikasi dan validasi data yang akan Anda lakukan.

#### 6. Analisis Data:

Analisis data melibatkan proses menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Jelaskan tentang teknik analisis yang akan digunakan, baik itu analisis statistik untuk data kuantitatif atau analisis tematik untuk data kualitatif. Jelaskan juga tentang perangkat lunak atau metode yang akan digunakan untuk menganalisis data.

#### 7. Prosedur Verifikasi

Prosedur verifikasi merujuk pada langkah-langkah yang akan Anda lakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Jelaskan tentang tahapan verifikasi, seperti triangulasi data (menggabungkan berbagai sumber data), validitas internal dan eksternal.

### **C. Penulisan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengacu pada temuan dan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian secara sistematis dan analitis. Hasil penelitian mencerminkan jawaban atau solusi terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta

memberikan pemahaman baru tentang topik yang diteliti. Hasil penelitian dapat berupa data, informasi, atau temuan yang ditemukan selama proses penelitian. Hasil penelitian memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang ada dalam bidang penelitian, menguji hipotesis, memvalidasi atau menolak klaim, atau memberikan dasar untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Hasil penelitian yang kuat dan dapat dipercaya berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan, perbaikan kebijakan, atau pengembangan praktik dan teknologi baru. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti untuk menjelaskan hasil penelitian dalam artikel ilmiah:

a. Presentasikan Temuan secara Terstruktur

Mulailah dengan mengidentifikasi temuan utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Golongkan temuan tersebut dalam urutan yang logis, mulai dari temuan yang paling signifikan hingga yang paling mendukung atau mendalam. Gunakan paragraf terpisah atau subjudul untuk setiap temuan penting yang ingin disampaikan.

b. Sertakan Data Pendukung

Untuk mendukung temuan, sertakan data yang relevan dan spesifik dalam bentuk tabel, grafik, atau visualisasi data lainnya. Pastikan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas tentang apa yang ditunjukkan oleh data tersebut. Berikan interpretasi dan analisis yang relevan terkait dengan temuan penelitian.

c. Jelaskan Analisis Data

Jelaskan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Jelaskan dengan rinci alat analisis yang digunakan, baik itu metode statistik,

teknik kualitatif, atau pendekatan lainnya. Jelaskan juga bagaimana data diolah dan diinterpretasikan untuk mencapai temuan yang disajikan.

d. Hubungkan dengan Kerangka Teoritis

Jelaskan bagaimana temuan data berkaitan dengan teori yang ada dalam bidang penelitian. Tinjau literatur yang relevan dan jelaskan bagaimana temuan tersebut mendukung, memperluas, atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Sertakan kutipan dan referensi yang tepat untuk mendukung pernyataan.

e. Diskusikan Implikasi

Diskusikan implikasi temuan Anda dalam konteks yang lebih luas. Jelaskan kontribusi penelitian Anda terhadap pemahaman yang ada dalam bidang penelitian Anda. Diskusikan implikasi praktis, teoritis, atau kebijakan dari temuan Anda.

## **D. Penulisan Simpulan**

Isi penulisan kesimpulan dalam penelitian berfokus pada merangkum temuan penelitian Anda, memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menulis kesimpulan dalam penelitian:

- a. Ringkasan Temuan: Mulailah dengan merangkum temuan utama penelitian. Jelaskan dengan singkat apa yang telah Anda temukan dalam penelitian, baik itu temuan yang signifikan, pola, atau hubungan. Pastikan untuk menyajikan temuan tersebut secara jelas dan objektif.
- b. Jawaban Pertanyaan Penelitian: Hubungkan temuan dengan rumusan masalah yang telah diajukan

sebelumnya. Jelaskan bagaimana temuan tersebut memberikan jawaban atau kontribusi terhadap pemahaman tentang rumusan masalah. Jika ada lebih dari satu rumusan masalah, pastikan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan tepat.

- c. Implikasi Temuan: Diskusikan implikasi temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Jelaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman yang ada dalam bidang penelitian penulis. Diskusikan implikasi praktis, teoritis, atau kebijakan dari temuan tersebut. Jelaskan mengapa temuan tersebut penting dan bagaimana dapat diterapkan dalam praktik, kebijakan, atau penelitian lanjutan.
- d. Keterbatasan Penelitian: Akui dan jelaskan keterbatasan penelitian. Setiap penelitian memiliki batasan tertentu, baik itu terkait dengan metode, populasi sampel, instrumen, atau faktor lainnya. Jelaskan dengan jelas keterbatasan-keterbatasan tersebut dan bagaimana keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi interpretasi temuan Anda.
- e. Saran untuk Penelitian Masa Depan: Berikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan temuan Anda. Identifikasi celah pengetahuan atau area yang perlu diteliti lebih lanjut. Jelaskan bagaimana penelitian masa depan dapat memperluas atau memperbaiki pemahaman tentang topik yang diteliti.

## **E. Penulisan Rujukan**

Tujuan dari mencantumkan sumber sitasi dan daftar pustaka (*reference or bibliography*) adalah untuk mencegah plagiarisme. Fungsi utama kutipan adalah untuk memberikan dukungan dan memperkuat tulisan kita. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk

menuliskan sumber kutipan dengan tepat sebelum atau setelah kalimat kutipan yang disingkat, dan menyertakan informasi lengkap tentang sumber kutipan tersebut dalam daftar pustaka.

Mendeley adalah sebuah perangkat lunak manajemen referensi yang populer digunakan oleh para peneliti, mahasiswa, dan profesional di berbagai bidang. Mendeley memungkinkan pengguna untuk mengimpor, mengatur, dan menyusun referensi serta menghasilkan rujukan dan daftar pustaka secara otomatis dalam berbagai gaya penulisan. Salah satu fitur yang paling berguna dari Mendeley adalah kemampuannya untuk menyisipkan rujukan secara otomatis ke dalam dokumen menggunakan plugin Mendeley Cite. Plugin ini tersedia untuk berbagai editor teks seperti Microsoft Word dan Google Docs, dan memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menyisipkan rujukan dalam gaya penulisan yang diinginkan. Untuk membuat rujukan menggunakan Mendeley Cite, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Instal dan atur Mendeley:
  1. Unduh dan instal aplikasi Mendeley di perangkat Anda.
  2. Buka Mendeley dan buat akun pengguna (jika belum memiliki akun).
- b. Impor dan Organisir Referensi:
  1. Impor referensi ke dalam Mendeley. Anda dapat menambahkan referensi secara manual atau mengimpor dari database atau situs web akademik.
  2. Organisir referensi Anda ke dalam folder yang sesuai atau buat folder baru untuk mengelompokkannya.

- c. Menulis dalam Editor:
  - 1. Buka dokumen di editor teks seperti Microsoft Word, Google Docs, atau editor lainnya.
  - 2. Aktifkan plugin Mendeley Cite di editor teks Anda. Biasanya, plugin ini akan muncul sebagai toolbar atau panel samping di editor teks.
- d. Klik pada ikon Mendeley Cite di toolbar atau panel Mendeley Cite di editor teks.
  - 1. Mencari referensi yang ingin Anda sisipkan dengan mengetikkan judul, nama penulis, atau kata kunci terkait.
  - 2. Pilih referensi yang diinginkan dari hasil pencarian.
  - 3. Mendeley Cite akan menyisipkan rujukan ke dalam dokumen sesuai dengan gaya penulisan yang telah Anda atur sebelumnya di Mendeley.
- e. Mengelola Gaya Penulisan:
  - 1. Jika Anda ingin mengubah gaya penulisan rujukan, Anda dapat melakukannya di Mendeley.
  - 2. Buka Mendeley dan pergi ke menu "View" (Tampilan).
  - 3. Pilih "Citation Style" (Gaya Penulisan) dan pilih gaya yang diinginkan.
  - 4. Rujukan dalam dokumen akan diperbarui secara otomatis sesuai dengan gaya penulisan yang baru dipilih.

# 4

## BEBERAPA CONTOH TULISAN ARTIKEL ILMIAH

---

### **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA SMAN 3 JOMBANG**

**Afenia Wulan Cahya, Khoirul Anam, Laily Khoirotul  
Ummah, Shinta Sari, Wina Lupiya Derdy, Yolanda  
Valentyn Mahardika**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIVERSITAS PGRI  
JOMBANG

[shintasari532@gmail.com](mailto:shintasari532@gmail.com)

#### **A. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan manusia membutuhkan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan manusia mampu berusaha untuk mengembangkan potensi pembelajaran dengan kata lain agar diakui dan dikenal oleh masyarakat. Dengan pembangunan pendidikan yang akan datang mampu mendukung peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam pendidikan serta mampu memegang potensi kompetensi peserta didik. Dalam dunia kerja atau masyarakat pendidikan akan semakin penting adanya karena pendidikan menyangkut pembelajaran di sekolah yang dipelajari serta akan menentukan kehidupan sehari-hari yang akan datang (Firdaus, 2022).

Dalam lembaga pendidikan sekolah sebagai insitut terdapat beberapa proses edukasi, sosialisasi serta transformasi. Pendidikan akan berkualitas jika pihak instansi khususnya sekolah dapat lebih mementingkan kualitasnya yaitu terhadap (proses pengajaran), proses sosialisasi (proses komunikasi bermasyarakat untuk peserta didik), proses transformasi (perubahan kemajuan dalam pendidikan) (Firdaus, 2022).

Menurut Sabiah, (2022) keberhasilan suatu pendidikan akan mencapai ketuntasan jika unsur pendidikan mempunyai metode yang akan membuat peserta didik berkualitas. Oleh karena itu, pihak sekolah yang terkait dapat merencanakan kurikulum yang akan dibuat serta mempersiapkan metode sebaik mungkin. Sedangkan menurut Dewi & Subiyanto, (2021) program penyusunan kebijakan ini dapat berjalan lancar dengan pihak sekolah yang dapat menaungi seluruh pelaksanaan pendidikan (Noviyanto et al., 2021).

Di sekolah maupun di perguruan tinggi terdapat sebuah proses pembelajaran yang melibatkan pengajar dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Laoli et al, dkk (2022) dalam proses pembelajaran tentunya terjadi proses yang saling berkomunikasi serta hubungan timbal balik khususnya pada pihak pengajar dan para siswa. Dengan demikian hasil pembelajaran diperlukan tahap evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran pada periode tersebut. Serta didalamnya terdapat dan bagian komponen yang mendukung yaitu mahasiswa, pendidik, bahan materi perkuliahan, strategi serta metode pendekatan, sumber belajar dan evaluasi (Zagoto, 2022).

Semua komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran memang sangat penting juga

berkesinambungan satu antar lainnya guna mencapai tujuan keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat 2 hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, diantaranya dari dalam diri seperti fisik, ketanggapan intelektual, pandangan hidup, potensi bakat, serta tingkah laku. Melainkan hal dari luar diri contohnya ruang lingkup keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Keberhasilan proses pembelajaran ini dapat diwujudkan dengan strategi pembelajaran kooperatif (Rahman & Kencana, 2020).

Pembelajaran kooperatif sendiri adalah cara alternatif untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Menurut Nurhadi (2003:60) pembelajaran para siswa proses yang menekan proses pembelajaran yang terdiri dari pembagian kelompok kecil para peserta didik dengan tujuan untuk memahami mengenai bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik. Lalu Robert E.Slavin (2015:8) mengatakan bahwa sistem dari strategi pembelajaran ini adalah jika para siswa ingin kelompoknya berhasil maka dari itu mereka harus mendorong anggotanya untuk lebih baik aktif (Rahman dan Kencana, 2020).

Menurut Trianto, (2007:41) pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menjadi fokus para ahli dan dilanjurkan digunakan oleh pendidik. Terdapat dua alasan mengapa strategi pembelajaran kooperatif menjadi pilihan para ahli, yang pertama dari hasil penelitian penggunaan strategi ini dapat meningkatkan prestasi siswa serta kemampuan dalam bersosialisasi semakin meningkat, kedua pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai penunjang pola pikir anak, menyelesaikan permasalahan, dan menggabungkan antara pengetahuan dengan

keterampilan. Oleh sebab itu dari dua alasan diatas pembelajaran kooperatif dapat digunakan memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini bersistem siswa bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas yang terstruktur (Tgk et al., 2011).

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan dalam berbahasa seperti kempuan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Ke 4 kemampuan itu paling utama serta semuanya termasuk hal yang wajib dalam aspek tersebut. Berikut 4 kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas yang wajib dikuasai. Menulis dapat dinyatakan paling penting dikarenakan keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan selama masih menuntut ilmu di jenjang SD, SMP, SMA, dan di perguruan tinggi. Dalam mengikuti pembelajaran disekolah keberhasilan siswa di tentukan dengan kemampuan menulis. Karena menulis dapat mengasah daya pikir kritis siwa (Dewi et al., 2019).

Suandi, dkk (2013.166) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide melalui media bahasa tulis yang ditujukan kepada pembaca. Sedangkan Keraf berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan meluaskan wawasan seseorang dalam membuat laporan, memberitahukan dan meyakinkan pembaca. Dengan demikian kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memang harus dimiliki oleh setiap peserta didik guna mengoptimalkan proses belajar mengajar mereka (Dewi et al., 2019).

Kegiatan menulis terdapat sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran serta perasaan yang

akan diekspresikan kedalam bahasa tulisan. Kegiatan tersebut memerlukan beberapa komponen, salah satu komponen tersebut ialah tanda baca, diksi, kosa kata kalimat dan pengembangan paragraf dan lain-lain. Sehingga kegiatan menulis adalah menciptakan ide guna diekspresikan kedalam bahasa tulis, namun proses tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan yang dimiliki setiap orang (penulis) (Sukirman, 2020).

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh semua kalangan termasuk siswa tingkat SMA dikarenakan pada saat memasuki jenjang sekolah menengah keatas siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan keterampilan menulis mereka pada projek karya ilmiah. Karya ilmiah adalah suatu kegiatan penulisan yang berisikan tentang fakta, data, logis dan objektif yang kemudian disusun secara sistematis (Soeharso & Widiastuti, 2015).

Berdasarkan masalah dan teori yang peneliti paparkan, hasil riset ini bertujuan guna meneliti bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan peserta didik pada menulis karya ilmiah. Serta bagaimana dampak penerapan strategi pembelajaran kooperatif ketika sudah diterapkan. Dengan ini pendidik diharapkan dapat mengambil informasi tentang pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif bagi keefektifan penulisan karya ilmiah bagi siswa SMA. Selain itu pendidik juga mengetahui dampak apa yang dapat diberikan kepada siswa ketika strategi pembelajaran tersebut diterapkan.

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Penulis memfokuskan pada hasil penelitian secara kualitatif deskripsi yaitu data-data yang dikumpulkan berupa narasi, dengan maksud untuk mengetahui keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif pada saat proses pembelajaran. Data-data tersebut berasal dari hasil wawancara dalam bentuk naskah dan suara rekaman informan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga turut terjun ke lapangan dalam rangka dokumenter proses penelitian sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Peneliti melibatkan 1 informan sebagai pendidik mapel Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 JOMBANG. Adapun hasil penelitian berupa data wawancara dalam bentuk naskah dan suara (recording). Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil analisa dan menarik suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran yang melibatkan pembagian kelompok kecil antar peserta didik dalam mencari hasil pembelajaran yang ingin dicapai bagi seluruh anggota kelompoknya merupakan pengertian dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemajuan pemahaman masing-masing dari siswa. Bukan hanya itu saja dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut siswa dapat lebih leluasa mengasah keterampilan bekerja sama serta olah pola pikir mereka dalam memecahkan sebuah persoalan (Afreni & Kartolo, 2022). Keefektifan yang dihasilkan

dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, tentunya dapat menarik minat perhatian para pendidik dalam menggunakan strategi tersebut. Salah satunya yaitu pendidik di SMAN 3 JOMBANG. Strategi kooperatif yang diterapkan oleh informan adalah tipe jigsaw. Penerapan strategi tersebut sering informan gunakan pada saat memberikan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat sebuah karya ilmiah pada kelas 11. Menurut informan, pada saat menggunakan strategi pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwasanya dapat membantu dalam menunjang keterlibatan peserta didik saat belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah proses mengajar dengan menekankan keterlibatan siswa pada saat belajar mengajar. Sehingga peserta didik akan terbiasa aktif serta mampu menyampaikan pendapat mereka terhadap kelompoknya masing-masing maupun kelompok yang lainnya dengan secara leluasa tanpa dihantui rasa takut ataupun tidak percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan dasar pemikiran tipe jigsaw yaitu "*getting better together*" yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tipe jigsaw memang sengaja diarahkan pada suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat mengembangkan nilai sikap, potensi pengetahuan dan interaksi sosial mereka di dalam kelompok. Strategi pembelajaran tipe jigsaw juga memiliki ciri yang unik yaitu dengan menjadikan guru sebagai fasilitas siswa dalam menyediakan bahan ajar yang nantinya akan didiskusikan oleh tiap kelompok-kelompok siswa. Dengan demikian proses pembelajaran terkesan tidak monoton, siswa juga ikut terlibat didalam proses pembelajarannya (Afreni & Kartolo, 2022).

Adapun beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Yusar (2010:78) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran tipe jigsaw merupakan proses mengajar yang terdiri dari pembagian siswa sehingga nantinya mereka akan bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Sedangkan menurut Silberman (2002:168) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ini ialah tempat dimana peserta didik dapat berdiskusi secara mandiri, yang didalam kelompok masing-masing terdapat satu siswa yang menjadi pengarah jalannya sebuah diskusi dan pemaham materi. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat kedua ahli yang sudah dipaparkan bahwasanya strategi pembelajaran tipe jigsaw adalah pembelajaran dari beberapa siswa yang didalamnya terdapat satu siswa sebagai pengarah jalannya diskusi sekaligus pemaham materi yang nantinya dapat membimbing para anggota untuk saling bekerja sama dalam menghasilkan sebuah hasil diskusi yang tepat (APDOLUDIN & PUTRA, 2021).

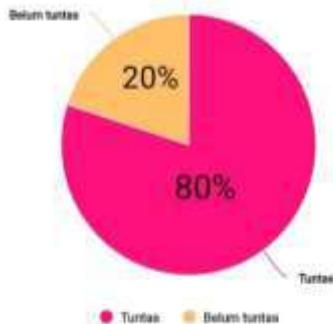
Berikut tahapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan oleh informan pada saat memberikan penugasan karya ilmiah saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Fase/Tahapan	Kegiatan
1.	Pembagian Kelompok	Guru mengacak berdasarkan urutan absensi yang nantinya dibentuk menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 4 siswa sebagai anggota dan 1 siswa sebagai pembimbing diskusi/pemaham materi.

2.	Pemberian tugas	Guru membagi bahasan tugas mengenai tema karya ilmiah mereka. Kemudian siswa yang bertugas sebagai pembimbing diskusi mengkoordinasi kelompok mereka masing-masing.
3.	Berdiskusi bersama	Pada saat berdiskusi siswa yang bertugas sebagai pembimbing diskusi menjelaskan kepada anggotanya mengenai materi penugasan yang telah diberikan oleh guru
4.	Presentasi hasil kerjasama	Setelah diskusi hasil kelompok disampaikan di depan kelas.
5.	Penilaian hasil tugas diskusi	Pada saat sudah mempresentasikan hasil diskusi. Guru melakukan pengoreksian terhadap tugas tersebut

**Tabel 1. Tahapan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh informan pada penugasan penulisan karya ilmiah pada kelas 11 mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Adapun hasil dari pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut pada penugasan materi penulisan karya ilmiah di kelas 11 mapel Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



**Bagan 1. Diagram lingkaran data keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw**

Diagram lingkaran diatas dijelaskan bahwa 80% siswa tuntas menggunakan penerapan proses belajar mengajar dengan strategi tersebut pada penugasan karya tulis ilmiah. Pada saat menerapkan strategi tersebut siswa lebih dapat mengeksplorasi lagi kecakapan mereka dalam berinteraksi sehingga memudahkan dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami. Dengan begitu suasana saat proses belajar di kelas dapat lebih aktif juga menyenangkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang telah di diskusikan didalam kelas juga semakin meningkat. Dengan demikian presentase 80% dalam penerapan strategi pembelajaran kooperati tipe jigsaw dapat dinyatakan membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap siswa. Sedangkan untuk persentase 20% siswa dinyatakan belum tuntas akibat sifat yang sulit diatur serta malas dalam mengerjakan penugasan tersebut. Permasalahan itu tentunya kerap terjadi pada era sekarang, untuk menanggulangi hal tersebut biasanya informan meminta salah satu siswa

yang lebih aktif untuk menjelaskan kepada teman sekelompok guna mempercepat pemahaman siswa pada saat menyelesaikan penugasan tersebut.

Didalam strategi pembelajaran kooperatif Bahasa Indonesia pada tipe jigsaw ini mempunyai keunggulan dan kekurangan. Menurut pendapat Sumandya & Widana (2019) mengemukakan ada beberapa keunggulannya, diantaranya 1) Siswa mampu memahami dan bekerja sama dalam kelompok tersebut dikarenakan siswa secara individu diberikan materi pembelajaran per bab; 2) Dengan adanya salah satu siswa yang lebih memahami materi tersebut, menjadikan pemahaman dari masing-masing anggota dapat lebih merata; 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi yang sudah ia dapatkan; 4) Siswa diharapkan mampu memahami materi dari kelompoknya sendiri maupun kelompok lain, sehingga dengan begitu jika ada kelompok lain yang kurang faham maka dapat dibantu untuk menjelaskannya kembali; 5) Memberikan dampak positif terhadap nilai kebersamaan siswa pada materi apa yang sudah dipaparkan oleh guru. Keunggulan dari strategi tersebut tentunya juga ada kekurangan tersendiri dari strategi pembelajaran kooperatif tersebut. Diantaranya; 1) Lebih membutuhkan hal khusus yang perlu dipersiapkan, seperti guru dituntut untuk menyiapkan bahan ajar modul dan alat peraga yang dapat menunjang penjelasan materi di kelas; 2) Menyita banyak waktu dikarenakan pada saat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tersebut guru terlebih dahulu harus mengkondisikan suasana kelas agar dapat berjalan tertib. (Sunarta, 2022).

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat informan mengenai keunggulan dan kelemahan dari

pembelajaran kooperatif yang kerap diterapkan saat proses pembelajaran dalam bentuk penugasan siswa kelas 11 pada penulisan karya ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak bisanya guru dalam memantau masing-masing kemampuan siswa inilah, yang menjadi point kekurangan dari diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif ini. Meskipun begitu, dampak dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki keefektifan sendiri bagi pemahaman siswa, dikarenakan siswa ternyata lebih responsive terhadap penjelasan teman dibanding pada saat guru menjelaskan materi tersebut kepada mereka.

#### **D. SIMPULAN**

Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw digunakan oleh guru SMAN 3 JOMBANG. Penerapannya dilakukan pada penugasan karya ilmiah mapel Bahasa Indonesia di kelas 11 dengan tahapan; 1) Guru mengacak berdasarkan urutan absensi yang nantinya dibentuk menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 4 siswa sebagai anggota dan 1 siswa sebagai pembimbing diskusi/pemahaman materi; 2) Guru membagi bahasan tugas mengenai tema karya ilmiah mereka. Kemudian siswa yang bertugas sebagai pembimbing diskusi mengkoordinasi kelompok mereka masing-masing; 3) Pada saat berdiskusi siswa yang bertugas sebagai pembimbing diskusi menjelaskan kepada anggotanya mengenai materi penugasan yang telah diberikan oleh guru; 4) Setelah diskusi hasil kelompok disampaikan di depan kelas; 5) Pada saat sudah mempresentasikan hasil diskusi. Guru melakukan pengoreksian terhadap tugas tersebut.

Dampak keefektifan pembelajaran tersebut dapat ditinjau dari presentase diagram lingkaran yang sudah

dipaparkan 80% siswa tuntas dalam memahami dan menyelesaikan penugasan karya ilmiah. Siswa lebih dapat mengeksplorasi kecakapan mereka dalam berinteraksi sehingga memudahkan dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami. Sedangkan sebagian 20% siswa belum tuntas akibat sifat yang sulit diatur serta malas dalam mengerjakan penugasan tersebut. Upaya yang kerap dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut biasanya guru meminta salah satu siswa yang lebih memahami materi untuk menjelaskan kembali kepada anggotanya guna mempercepat pemahaman masing-masing anggota terhadap materi penugasan.

# **ANALISIS KESALAHAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DALAM SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENJASKES UNIVERSITAS PGRI JOMBANG**

**Sisca Mardiansyah, Nunni Amziliana, Hevy Cahyani,  
Sausan Shafiyah, Ramadhan Toerosgiva Herdana,  
Muhamad Andhi Darmawan**

Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIVERSITAS PGRI  
JOMBANG

[siscamardiansyah@gmail.com](mailto:siscamardiansyah@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa digunakan baik untuk komunikasi suara dan tulis. Bahasa adalah ungkapan gagasan melalui pikiran, keinginan, non-instinktif menggunakan simbol yang diciptakan secara sadar. Komunikasi datang secara alami melalui penggunaan kalimat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penempatan kalimat yang efektif agar pesan disampaikan pembicara dapat diterima oleh khalayak. Keragaman linguistik tertulis mengacu tanpa memandang dan membutuhkan tatanan yang lengkap untuk mencapai tujuan visual atau penggunaan font. Hal ini dihasilkan berdasarkan karakter bahasa yang dicapai oleh dalam segala aktivitas budaya sosial, bahasa darinya. Laporan penelitian karya ilmiah (skripsi) ialah sebuah karya yang merupakan suatu syarat akhir untuk lulus dalam sebuah perkuliahan agar menjadi sarjana. Karya ilmiah (Skripsi) ialah sebuah tulisan yang dikerjakan berdasarkan kajian ilmiah, yaitu data faktual, dengan uraian yang disajikan penjelasan dalam suatu bahasa ilmiah oleh penyusun. Agar penyusun dapat mempresentasikan hasil yang telah diteliti. Mahasiswa

harus menyusun tulisan dengan menggunakan tata bahasa yang benar begitu juga dengan ejaan yang sempurna (Khair, 2018).

Kesalahan ejaan adalah kesalahan umum, disadari atau tidak. Kesalahan ejaan ini sendiri mempengaruhi makna yang disampaikan. Kurangnya keterampilan mengeja berarti masih banyak penulis yang melakukan kesalahan saat menulis. Skripsi ini disusun dengan mengacu pada karya mahasiswa. Pembuatannya berdasarkan penelitian ilmiah dan tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia sesuai ortografi PUEBI (Pedoman Umum Ortografi Indonesia) (Sukarto, 2019).

EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) terbagi menjadi tiga penulisan, kata, tanda baca serta kata serapan. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada karya ilmiah tidak lain ialah penyebabnya berasal dari sang penulis yang kurang mampu memahami ejaan yang benar dan juga mungkin belum terbiasa menulis sebuah karya ilmiah. Pada kesalahan menulis ejaan ini masuk pada salah satu jenis kesalahan bahasa pada faktor tulisan. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi nilai sebuah tulisan karya ilmiah. Belum dapat dikatakan tulisan yang istimewa jika dilihat dari segi isi. Jika masih banyak ditemukan kesalahan ejaan berarti penulis juga masih belum memahami ejaan yang benar, isi tulisan, dan karya ilmiah tersebut tidak akan bisa tersampaikan pada orang yang membaca dengan jelas. Kesalahan lain dari tulisan karya ilmiah juga masih sering ditemukan dalam sebuah tulisan karya ilmiah (Skripsi) mahasiswa PENJASKES UNIVERSITAS PGRI Jombang. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian supaya mengetahui seberapa banyak tingkat kesalahan pada ejaan dalam skripsi mahasiswa PENJASKES. Dengan

demikian dapat diketahui secara detailseberapa tingkat ejaan yang benar pada skripsi mahasiswa dalam menulis dengan ejaan yang benar. Masalah yang dibahas yaitu permasalahan menganalisis kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan kata, tanda baca ejaan serta unsur serapan pada karya tulis mahasiswa Program Studi PENJASKES UNIVERSITAS PGRI Jombang (Syahputra & Alvindi, 2022).

## **B. METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Jenis penelitian kapustakaan merupakan penelitian dengan menganalisis kesalahan yang ada di dalam teks secara cermat. Jenis penelitian kapustakaan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena survei ini merupakan metode survei yang tidak menggunakan data statistik, maka dicirikan oleh data yang diberikan dalam keadaan rasional seperti simbol dan angka atau dalam keadaan tidak berubah (Madina, 2019).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan analisis pada skripsi mahasiswa mahasiswi program studi pendidikan penjaskes UNIVERSITAS PGRI Jombang dapat ditemukan hasil kesalahan ejaan yang disempurnakan. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menemukan skripsi yang akan dianalisis. Kedua, peneliti membaca skripsi dengan teliti agar menemukan kesalahan ejaan. Ketiga, peneliti mencatat setiap jenis kesalahan yang ada. Catatan kesalahan dicatat dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menghitung jumlah persentase kesalahan yang ada.

Hasil yang ditemukan peneliti dengan deskripsi kemudian analisis isi (Astuti, 2018).

Hasil yang ditemukan peneliti melalui analisis digambarkan pada tabel di bawah ini.

Laki – laki (RH)

Jenis Kesalahan	Persentase
Kata	65%
Tanda Baca	25%
Unsur Serapan	10%
Jumlah	100

Perempuan (YR)

Jenis Kesalahan	Persentase
Kata	80%
Tanda Baca	5%
Unsur Serapan	15%
Jumlah	100%

Kesalahan ejaan pada skripsi laki-laki (RH) pada jenis kesalahan kata persentasenya lebih sedikit dibanding skripsi perempuan (YR). Persentase kesalahan tanda baca pada skripsi laki-laki (YR) lebih besar dari skripsi perempuan (YR). Persentase kesalahan unsur serapan pada skripsi laki-laki (RH) lebih sedikit dari skripsi perempuan (YR). Kesalahan ejaan adalah kesalahan umum, disadari atau tidak. Kesalahan ejaan ini sendiri mempengaruhi makna yang disampaikan. Kurangnya keterampilan mengeja berarti masih banyak penulis yang melakukan kesalahan saat menulis. Skripsi ini disusun dengan mengacu pada karya mahasiswa. Pembuatannya berdasarkan penelitian ilmiah dan tentunya harus menggunakan

pedoman Bahasa Indonesia (Muzaki, Chadis & Agustin, 2019).

Hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui analisis digambarkan pada tabel di bawah ini.

#### Laki-laki (RH)

<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
Memina	Membina
Pembljaran	Pembelajaran
Hamper	Hampir
Seragn	Serangan
Criteria	Kriteria
Penlitian	Penelitian
Terhadapa	Terhadap
Beredidi	Berdiri

#### Perempuan (YR)

<b>Salah</b>	<b>Benar</b>
Bernafas	Bernapas
Di artikan	Diartikan
Perbedaan-perbedaan	Perbedaan
Kesemua	Keseluruhan
Di ajarkan	Diajarkan
Di pastikan	Dipastikan
Di olah	Diolah

Huruf kapital ditulis dengan huruf kapital atau yang dalam istilah gramatikal disebut dengan huruf kapital. Banyak arti dan fungsi muncul ketika huruf kapital digunakan secara tidak benar. Huruf kapital, juga dikenal sebagai istilah linguistik. Tidak banyak

kesalahan saat menggunakan dua tanda baca, tetapi mempengaruhi aturan gramatikal yang perlu Anda gunakan/terapkan saat menulis makalah akademik (Nastiti & Yuliarti, 2020).

Misalnya, jika Anda menggunakan koma (,) yang dijelaskan dalam EYD, salah satunya digunakan di antara bagian catatan kaki. Bahkan jika koma (,) kesalahan pada catatan kaki salah, misalnya setelah penulisan 2005. Anda harus menggunakan titik dan menggunakan koma (,), juga setelah menggunakan koma, Anda harus menggunakan tanda baca titik (.) (Rostina, 2021).

#### **D. SIMPULAN**

Kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Penjas UNIVERSITAS PGRI Jombang sebanyak 65% kesalahan penggunaan kata, 25% kesalahan tanda baca dan 10% penggunaan kata serapan. Untuk jenis kesalahan pada skripsi mahasiswi prodi Penjas UNIVERSITAS PGRI Jombang sebanyak 80% kesalahan penggunaan kata, penggunaan tanda baca sebanyak 5%, dan penggunaan kata serapan sebanyak 15%.

## LAMPIRAN



Foto ini diambil di perpustakaan UNIVERSITAS PGRI Jombang saat menganalisis kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan Penjaskes UNIVERSITAS PGRI Jombang.

# **ANALISIS KESALAHAN YANG SERING MUNCUL SAAT MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA SMP DI JOMBANG**

**Zuane Della Oktavia, Ristina Dwi Seviyanti,  
Eva Ragilita, Dinda Trijayanti Pangestu,  
Clarisa Fitriyanti Harianto, Adjie Purnomo**

Pendidikan Bahasa Indonesia,  
UNIVERSITAS PGRI JOMBANG

[ristinadwi07@gmail.com](mailto:ristinadwi07@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sejatinya terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat memuat beberapa aspek yang terkandung dalam keterampilan peserta didik, yakni; berupa kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan yang terakhir menulis. Diantara keempat aspek-aspek itu pastinya diperlukan untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai materi yang jelas serta terstruktur agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Dari keempat aspek keterampilan itu yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis siswa haruslah ditanamkan sedari diri, karena untuk kedepannya menulis akan sangat bermanfaat untuk peserta didik. Kegiatan menulis hendaklah difokuskan ke pembelajaran yang mendorong timbulnya sifat aktif, kreatif, serta inovatif sehingga dapat mendorong perkembangan peserta didik agar mempunyai kehidupan yang dapat terwujud kearah yang lebih baik melalui proses yang telah dilalui (Eliyanti et al., 2020).

Ada satu hal yang dianggap paling penting dan utama dalam pendidikan, yaitu menulis. Karena

menulis sejatinya menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dianggap paling efektif serta ekonomis (Wahyuni, 2020). Kegiatan menulis menjadi kegiatan yang harus dilatih, dikembangkan, dibiasakan, dan dilakukan oleh seseorang sedari dini mungkin, karena agar dapat terciptanya keunggulan dari ketrampilan yang di miliki dan di peroleh seseorang (Dewi & Yuliana, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar baik di sekolah *formal* maupun *informal* kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan satu sama lain, menulis menjadi bagian dari belajar (Aswat et al., 2019). Kegiatan tulis menulis menjadi pokok dari kemampuan dasar yang sangat diutamakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga setiap peserta didik haruslah bisa menulis, karena terdapat beberapa tugas saat proses pembelajaran maupun ujian yang diberikan dalam bentuk tulisan dan siswa ketika akan menjawab soal dari guru haruslah menulis jawaban tersebut. Maka dari itu perlunya kesadaran mengenai pentingnya mengembangkan tulis menulis ini, pembinaan maupun sosialisasi tentang tulis menulis ini haruslah ditingkatkan oleh berbagai pihak untuk masyarakat terutama dalam lingkup pendidikan formal yang menjadi lembaga pendidikan yang bertugas secara intensif untuk membina serta mengembangkan kemampuan menulis bagi peserta didik(Suryati, 2020).

Dari berbagai ketrampilan berbahasa yang paling bermanfaat adalah ketrampilan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat karangan, siswa harus memiliki suatu ketrampilan yaitu menulis, keterampilan dalam menulis karangan hingga mampu meningkatkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang tersusun secara benar serta penggunaan kalimat yang baik, singkat dan jelas.

Dalam suatu karangan mengandung ide pokok, topik, konflik yang digunakan dengan berbagai kalimat yang singkat, padat, jelas dan menarik. Melalui hal itu, siswa akan paham dan mempelajari petunjuk penulisan kalimat yang baik dan benar. Ketika menulis harus menggunakan ejaan yang baik. Dalam petunjuk penulisan biasanya memiliki 3 sudut pandang yaitu sudut pandang fonologi, sudut pandang morfologi, serta sudut pandang sintaksis (Ayu Shafira et al., 2021).

Keterampilan menulis haruslah dapat dikuasai oleh semua siswa, dalam tingkat SMP kegiatan menulis bisa dimulai dari hal yang sederhana, yakni menulis karangan.

Karangan juga membentuk kemampuan seseorang dalam menulis, karena masih menjadi bagian dari keterampilan menulis. Karangan bisa dikatakan sebagai aktivitas yang bisa membentuk sebuah karya tulis berupa hasil inspirasi dari seorang penulis. Karangan deskripsi ialah bentuk karangan yang mendeskripsikan suatu insiden secara jelas sehingga pembaca bisa melihat dan merasakan hal yang sudah dibahas didalam karangan. Dalam hal ini menulis karangan dapat dimulai dari menentukan tema. Karangan deskripsi dapat menjadi salah satu karangan yang menyampaikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai hal yang ditulis pada pembaca. (Nurmeilani, 2018).

Karangan Teks Deskripsi merupakan salah satu teks yang perlu dipelajari dan terdapat materi karangan deskripsi tersebut di pembelajaran Bahasa Indonesia terutama saat duduk di bangku SMP (Sinta Mawarni, 2018). Karangan Teks Deskripsi ini merupakan karangan menggambarkan berbagai kata-

kata wujud atau sifat lahiriah dari sebuah objek. Keterampilan menulis pada karangan deskripsi biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang pada siswa. Melalui kegiatan menulis teks berbasis mengarang ini siswa diharapkan dapat menceritakan suatu kejadian dengan memberikan gambaran mengenai sesuatu yang dilihatnya dapat berupa benda, tempat, atau pun keadaan (Yunita et al., 2021). Upaya untuk ini perlu ditingkatkan agar kemampuan menulis karangan teks deskripsi ini siswa dapat memiliki inovasi (Sidabutar, 2021).

Suatu paparan tulisan yang bentuk penulisannya harus disertai dengan tanda baca, dapat membantu seseorang memahami kalimat tersebut dengan benar dan tanpa kesusahan untuk memahami isi dari tulisan tersebut. Seharusnya pemahaman tanda baca dasar sudah harus dimiliki oleh setiap orang ataupun penulis, karena tanda baca memiliki peranan yang penting dalam tulisan, tujuannya agar makna yang dihasilkan dari sebuah tulisan sesuai dengan apa yang diinformasikan penulis. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tanda baca tidak akan pernah berubah maupun bertambah, dalam EBI tanda baca dibagi menjadi 16 jenis tanda baca. Tanda baca menjadi bagian dari kaidah sebuah ejaan. Tanda baca inilah yang nantinya akan menentukan pencapaian komunikasi yang berbentuk tulisan. Tanda baca atau ejaan inilah yang berisikan pedoman penulisan Bahasa Indonesia yang benar. Kaidah-kaidah dalam pemakaian tanda baca dalam Ejaan Bahasa Indonesia, diantaranya seperti pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik ganda, tanda petik tunggal,

tanda ulang, tanda garis miring, dan tanda penyingkat. Kosakata ini selalu merujuk pada kekayaan kata suatu bahasa tertentu, kosakata ini dapat diartikan sebagai semua kata yang terdapat dalam satu Bahasa baik Bahasa Indonesia maupun bahasa asing, Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang individu baik pembicara maupun penulis sejatinya kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan serta daftar kata yang disusun seperti dalam kamus harus disertai penjelasan secara singkat (Yunita et al., 2021).

Pada umumnya pada karangan deskripsi perlu adanya susunan yang benar. Susunan tulisan yang benar pastinya selalu menyimak dan menggunakan ejaan yang tepat, penyusunan kalimat dan kata yang baik. Pada dasarnya dari penjelasan di atas pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu pada proses penulisan karangan deskripsi pada peserta didik di Jombang.

## **B. METODE**

Metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan memakai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini menjadikan agar dapat mengeksplorasi serta memahami berbagai makna dari pemikiran sejumlah individu maupun kumpulan orang-orang yang dianggap berasal dari masalah sosial maupun dari kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif ini sejatinya bertujuan untuk menjelaskan rangkaian data secara mendetail dengan cara pengumpulan data-data yang akurat dan valid kebenarannya dengan menunjukkan pentingnya kedalaman atau kebenaran dalam suatu data yang diteliti.

Peran penelitian metode kualitatif ini cenderung digunakan untuk merujuk pada sebuah masalah serta menguraikan solusinya secara mendalam serta secara sistematis. Tujuan dilakukan penelitian ini digunakan untuk mengetahui beberapa kesalahan yang sering muncul saat menulis karangan deskripsi siswa di Jombang. Data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara melalui narasumber baik guru maupun siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Kesesuaian penulisan Teks Deskripsi menggunakan struktur kaidah yang baik dan benar**

<b>MURID</b>	<b>JAWABAN</b>
Pertama	Sudah, Saya selalu menggunakan struktur dengan baik dan benar
Kedua	Belum, Saya masih belum tahu struktur teks deskripsi
Ketiga	Sudah, setelah dijelaskan guru mengenai struktur teks deskripsi saya selalu menerapkannya ketika menulis.
Keempat	Belum, Saya masih belum tahu apa saja struktur teks deskripsi
Kelima	Terkadang, jadi kalau disuruh menerapkan ya saya menggunakan dan kalau tidak disuruh ya tidak.

**Tabel 2. Kesalahan yang sering dilakukan ketika siswa menulis Teks Deskripsi**

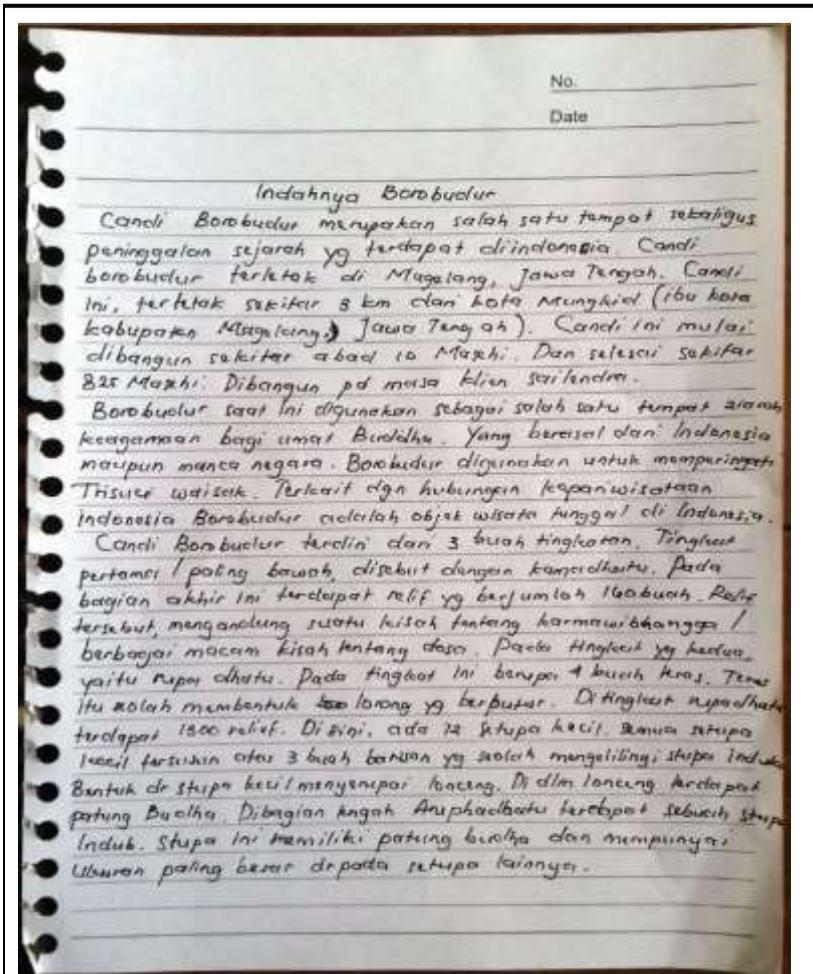
<b>MURID</b>	<b>JAWABAN</b>
Pertama	Saya sering melakukan kesalahan ketika menulis teks deskripsi saat

	menggunakan huruf kapital serta tanda baca.
Kedua	Saya kerap kali melakukan kesalahan dalam menulis teks deskripsi yaitu pada saat penggunaan huruf kapital dan tidak sesuai dengan struktur kaidah penulisan.
Ketiga	Saya sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi karena pemborosan kata saat menulis teks deskripsi.
Keempat	Saya sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi pada ejaan nya.
Kelima	Saya sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi karena kurang teliti atau banyak <i>typo</i> , saat penggunaan huruf kapital.

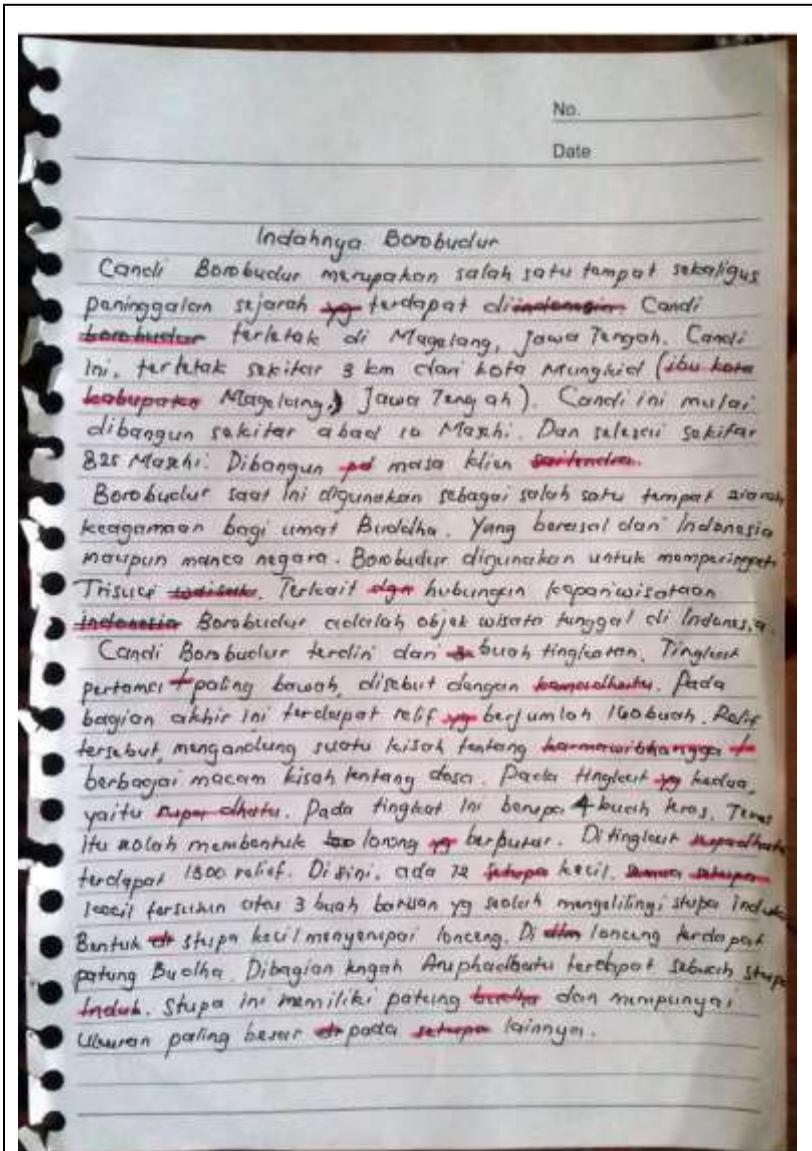
**Tabel 3. Kendala yang sering terjadi ketika siswa menulis Teks Deskripsi**

<b>MURID</b>	<b>JAWABAN</b>
Pertama	Kendala yang Saya temui pada saat menulis teks deskripsi yaitu pada saat mengembangkan kalimat.
Kedua	Saya malas pada saat menulis teks deskripsi
Ketiga	Kendala yang Saya temui ketika menulis teks deskripsi yaitu terlalu banyak kata yang di ulangi berkali-kali
Keempat	Saya menemui kendala menulis teks deskripsi karena kesulitan memilih judul untuk teks deskripsi yang telah di tulis

Kelima	Kendala yang saya temui saat menulis teks deskripsi adalah ketika memilih kata yang tepat supaya menjadi kalimat yang baik.
--------	---

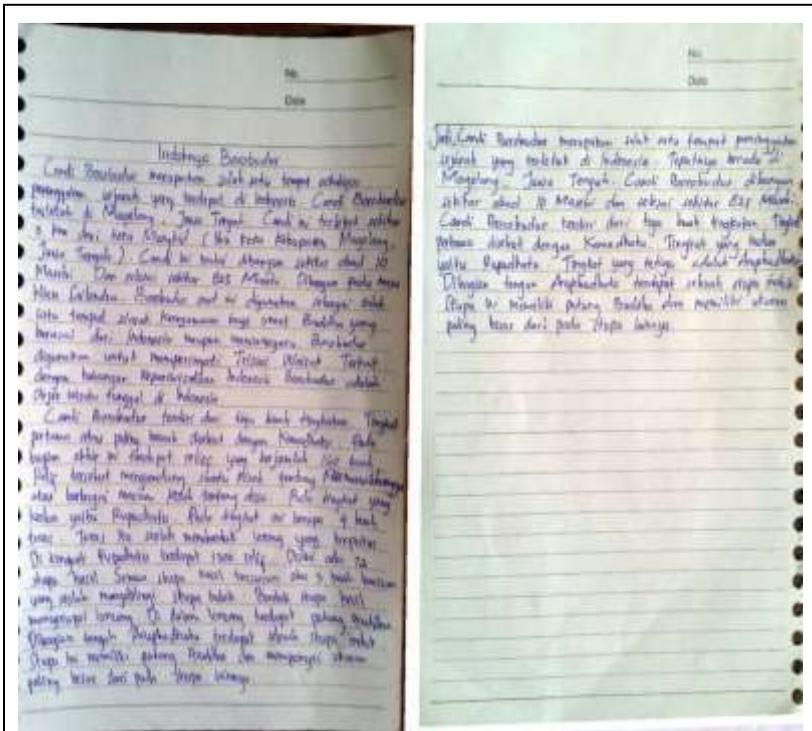


**Gambar 1.**  
Hasil karangan deskripsi salah satu siswa



Gambar 2.

Perbaikan yang telah kami lakukan terhadap tulisan karangan deskripsi siswa



**Gambar 3.**  
 Hasil tulis ulang dari revisian yang telah dilakukan

Dari hasil wawancara yang kelompok kami lakukan dengan lima murid SMP. Apakah sudah atau belum menggunakan kaidah struktur teks deskripsi dengan tepat. Murid Pertama mengatakan, ia sudah menerapkan kaidah struktur penulisan karangan deskripsi dengan benar. Murid Kedua mengatakan, bahwa ia belum mengaplikasikan kaidah struktur karangan deskripsi. Murid Ketiga sama seperti murid pertama, ia sudah menerapkan kaidah struktur itu sesuai buku pedoman yang ia punya. Sedangkan Murid Keempat sama seperti Murid Kedua, dia belum menggunakan kaidah Struktur dengan baik dan benar. Dan Murid Terakhir mengatakan, kadang sudah dan terkadang belum, Itu tergantung situasinya, jika gurunya menyuruh menggunakan kaidah Struktur teks deskripsi, maka dia akan menggunakan. Namun jika tidak disuruh, maka tidak akan menggunakan. Dari beberapa murid SMP itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga diantaranya masih belum menggunakan kaidah Struktur teks deskripsi dengan baik dan benar. Salah satu murid SMP itu pun mengatakan, dia menggunakan kaidah Struktur teks dekripsi tergantung dengan gurunya menyuruhnya atau tidak.

Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh kelima murid SMP itu. Murid Pertama, dia mengatakan sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi saat penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Murid Kedua, dia sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi pada saat penggunaan huruf kapital dan cerita yang tidak sesuai dengan struktur. Murid Ketiga mengatakan, dia sering melakukan kesalahan pada saat menulis teks deskripsi yaitu sering melakukan pemborosan kata. Murid Keempat, dia sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi

pada ejaan nya. Dan Murid Terakhir, dia sering melakukan kesalahan pada saat menulis teks deskripsi yaitu dia sering kurang teliti sat penggunaan huruf kapital. Dari kelima murid SMP itu, dapat disimpulkan bahwa beberapa diantara mereka sering melakukan kesalahan menulis teks deskripsi saat penggunaan huruf kapital.

Kendala yang sering didapati oleh kelima murid SMP itu ketika menulis teks deskripsi yaitu Murid pertama mengatakan, dia sering mendapati kendala ketika menulis teks deskripsi pada saat mengembangkan kalimat. Murid Kedua, dia sering malas saat mendapati kendala ketika menulis teks deskripsi. Murid Ketiga mengatakan, dia sering mendapati kendala ketika menulis teks deskripsi pada saat menemukan terlalu banyak kata yang di ulangi berkali – kali. Murid Keempat, dia sering mendapati kendala menulis teks deskripsi ketika kesulitan memilih judul untuk teks deskripsi yang telah di tulis dan murid yang terakhir mengatakan, bahwa dia sering mendapati kendala saat menulis teks deskripsi ia merasa sangat kesulitan dalam memilih kata yang tepat agar menjadi kalimat yang padu.

Dan kami telah mewawancarai salah satu guru di SMPN 6 Jombang. Dari hasil wawancara yang kelompok kami lakukan dengan Ibu Novi Aidawati, S.Pd atau sering dipanggil Ibu Novi selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Jombang. Bahwa menurut Ibu Novi selama mengajar 1 tahun 6 bulan di SMP Negeri 6 Jombang, pada siswa kelas 7 sering terjadi. Pada saat mengejarkan materi teks deskripsi di semester dasar, Ibu Novi sering menjumpai beberapa kesalahan saat mengerjakan teks deskripsi karena faktor by daring.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan saat menulis kata pada karangan deskripsi menurut Bu Novi. Beliau mengatakan bahwa karena pada waktu itu, anak-anak muridnya menggunakan pembelajaran jarak jauh atau by daring. Jadi materi yang disampaikan hanya melalui file by video, sehingga tidak banyak dari anak-anak muridnya masih belum paham seperti penulisan tanda titik koma yang tepat seperti apa.

Ketika Ibu Novi memberikan tugas menulis teks deskripsi pada siswanya, beliau belum menerapkan kaidah yang sesuai dengan penulisan teks deskripsi kepada siswanya. Karena menurut Bu Novi sendiri, siswanya bisa membuat teks dekripsi saja itu sudah bagus. Jadi Bu Novi tidak terlalu memberikan kaidah yang seharusnya. Menurut Bu Novi kalau anak muridnya sudah bisa membuat deskripsi saja itu sudah bagus, nanti jika ada kesalahan bisa dibahas bersama, akan tetapi jika siswanya mengumpulkan tugas teks dekripsi apa adanya itu tidak apa-apa.

Ada salah satu contoh kesalahan penulisan pada teks deskripsi yang sering Ibu Novi temui dan terjadi sampai sekarang ini yaitu siswanya tidak bisa menulis secara benar penggunaan tanda koma(,) misalnya saat Ibu Novi menjelaskan seperti “Saya adik dan kakak saya”. Itu seharusnya setelah kata “saya” ada tanda koma(,) lalu kata “dan” baru “saya”. Menurut Ibu Novi saat siswanya mengerjakan tentang teks deskripsi, tidak diberikan tanda koma sama sekali.

Solusi kesalahan penulisan kata pada teks deskripsi yang diberikan Ibu Novi saat itu yaitu Dia memberikan contoh yang tepat dalam penulisan teks deskripsi. Jadi Ibu Novi tidak langsung memberitahukan kaidah yang benar seperti apa. Jadi

Ibu Novi menyuruh siswanya sendiri untuk mencari dari beberapa contoh tadi, sehingga anak-anak muridnya tahu dimana letak kesalahan itu sendiri dan baru Ibu Novi nya membahas bersama-sama.

Ada cara khusus menurut Ibu Novi dalam penulisan karangan deskripsi yang baik dan benar. Ibu Novi memberikan perbandingan terlebih dahulu dari teks yang benar itu seperti ini penulisannya, jika siswanya tetap tidak bisa menemukan kesalahan yang benar seperti apa, maka Ibu Novi baru memberitahukan dan menuntut anak murid sampai paham.

#### **D. SIMPULAN**

Dari keseluruhan penelitian dan data, kami menyimpulkan bahwa ada beberapa kesalahan yang sering kali di alami oleh siswa SMPN di Jombang dan juga ada beberapa kendala yang dialami siswa saat penulisan teks deskripsi, meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat, masih banyak dari mereka yang tidak dapat merangkai atau menjabarkan kata menjadi satu teks deskripsi, banyaknya pengulangan atau pemborosan kata yang mereka cantumkan dan lain sebagainya. Dalam proses wawancara yang telah kami lakukan masih banyak ditemukan siswa yang masih belum memahami betul kaidah dari karangan deskripsi, sehingga siswa menulis karangan deskripsi secara asal tanpa memperhatikan kaidah penulisan dan jika siswa tidak tau kesalahan penulisannya serta tidak mau bertanya maka akan menjadi kebiasaan. Akhirnya karena siswa tersebut tidak tau kesalahannya yang mana sehingga mengakibatkan kemalasan untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis karangan deskripsi.

## LAMPIRAN

Berikut ini kami lampirkan beberapa dokumentasi dari kegiatan wawancara :



Foto ini diambil di lapangan SMPN 6 Jombang setelah kegiatan wawancara bersama dengan ibu Novi selaku guru bahasa Indonesia.



Foto ini diambil di gazebo SMPN 6 Jombang setelah kegiatan wawancara bersama dengan ibu Novi yang selaku guru Bahasa Indonesia.

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA MENGUNAKAN METODE ELEKTRONIK LEARNING**

**Marchella Agustin, Lisa Kusuma Aprilia,  
Yuliana Mayangsari, Nur Fauziyah,  
Utmaniyah Fitriyah, Nur Hikma Yani**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIVERSITAS  
PGRI JOMBANG

[marchellaagustin@gmail.com](mailto:marchellaagustin@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan potensi mengutarakan sebuah usulan maupun gagasan berupa bentuk tulisan atau karangan. Kemampuan menulis menjadi salah satu persyaratan yang paling kompleks untuk keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kemampuan yang paling sulit bagi banyak orang karena tidak semua orang memiliki pengalaman membaca yang cukup juga kurangnya kosa kata yang mereka kenal. Pandangan dalam dunia pendidikan kegiatan menulis dinilai penting karena dengan menulis dapat melatih peserta didik untuk berangan, mengutarakan usulan dan menyelesaikan masalah. Dalam menulis, peserta didik juga mampu menguasai dasar menulis, terpelajar, berpikiran terbuka, serta mahir membentuk kalimat dalam paragraf dengan prinsip-prinsip berpikir yang harus diketahui. Dengan mengikuti alur perkembangan zaman dan masalah yang sedang dihadapi peserta didik mampu memahami pembelajaran. belajar menulis seperti kita kenal hanya melibatkan menulis dengan tangan. Padahal masih ada banyak cara untuk mempelajari pembelajaran menulis yang dapat memudahkan peserta didik dalam menulis.

Kesulitan dalam menulis berkaitan erat pada peserta didik yaitu adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, seperti salah satunya ialah kurangnya wawasan tentang menulis dan metode yang digunakan pada saat menerapkan pembelajaran e-learning. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis pada peserta didik seharusnya tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga meminimalkan dan menghilangkan kesulitan yang mendasari hambatan belajar menulis.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar ini menyangkut perbaikan proses belajar dan mampu memperbaiki proses belajar, hal ini penting sekali bagi siswa karena tanpa adanya program kegiatan belajar mengajar, kemungkinan kemampuan menulis peserta didik akan tersendat dan tidak ada peningkatan sama sekali. Tenaga pendidik pun harus wajib menerapkan pembelajaran yang terencana dan teratur, selalu dimulai dengan pendataan awal yang berkesinambungan dan terukur, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa saat ini mengalami penurunan, khususnya dalam kemampuan menulis bahasa. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu seperti: 1.) Perhatian siswa terhadap materi menulis minim sekali; 2.) Siswa kurang senang belajar menulis yang hanya menggunakan metode lama; 3.) Siswa cenderung mencontoh atau menyontek tulisan temannya yang sudah dianggap paham; 4.) Guru jarang melatih siswa untuk menulis. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran e-learning yang dapat menjadikan daya tarik siswa menjadi meningkat.

E-learning merupakan istilah dari pembelajaran elektronik yang disingkat elektronik learning yang berlaku dua kata, "e" untuk electronica dan lern untuk belajar. Elektronik learning berarti pembelajaran menggunakan layanan bantuan elektronik seperti audio, video, perangkat laptop, maupun kombinasi keduanya.

## **B. METODE**

Metode penelitian secara umum di artikan sebagai suatu cara yang ilmiah agar dapat menghasilkan sebuah data yang didasarkan pada tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono dalam Indra dan Dikdik, 2018). Pada pelaksanaannya dilaksanakan di SMK Global Sumobito dengan menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan secara langsung dengan salah satu narasumber tenaga pendidik dari SMK Global Sumobito, dan wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih informasi terhadap narasumber mengenai peningkatan kemampuan menulis bahasa dengan metode E-learning. Tidak cuma itu metode yang digunakan untuk menggali informasi juga dengan melakukan observasi dari beberapa sumber lainnya. Keseluruhan dari pihak yang terkait didalam penelitian kali ini yaitu para peserta didik dari SMK GLOBAL SUMOBITO. Variabel penelitian: variabel terikat: kemampuan menulis bahasa dengan metode e-learning; variabel bebas: pemahaman, pembelajaran, dan lain sebagainya. Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif dan teknik penelitian observasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada era sekarang ini teknologi sangatlah dibutuhkan oleh manusia, pada khususnya teknologi

informasi. Hal ini dikarenakan manusia telah bergantung pada teknologi dalam segala aspek di kehidupan dari masa ke masa. Sehingga, kita seharusnya dapat mengoperasikan serta menggunakan teknologi dan selalu update tentang semua perubahan serta pembaharuan dalam teknologi, agar kita tidak ketinggalan informasi yang ada apalagi sampai gagap akan teknologi tersebut. Menurut hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwasannya banyak yang terlambat dalam menguasai teknologi sehingga mereka terlambat pula dalam mengetahui informasi-informasi baru yang seharusnya itu adalah peluang untuk mereka dapat lebih maju. Dari teknologi kita dapat memperoleh potensi positif, tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta dalam mempermudah proses kegiatan belajar mengajar peserta didik, namun juga sangatlah berdampak terhadap pengembangan materi pembelajaran serta meningkatkan kemandirian peserta didik.

Pada masa kini model pembelajaran yang sedang diterapkan dan digunakan adalah bentuk model pembelajaran berbasis E-Learning (Elektronik Learning). Pembelajaran Elektronik Learning ini dimaksudkan untuk menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran, entah itu digunakan oleh negara maju maupun oleh negara berkembang seperti Indonesia pada saat ini. metode E-Learning ini mempunyai istilah yang berbeda-beda, tetapi metode ini memiliki prinsip mempergunakan media elektronik sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran, seperti contohnya HP, Laptop LCD, dan lain-lainnya.

Pembelajaran E-Learning salah satunya telah diterapkan oleh pendidik pada SMK GLOBAL Sumobito yang menggunakan metode pembelajaran E-Learning

seperti, 1.) Memberikan simulasi pada siswa menggunakan metode E-Learning, 2.) Penyampaian materi pembelajaran melalui modul yang telah disediakan. Selain itu, para peserta didik dapat mencari materi pembelajaran terkait dengan modul pembelajaran yang diberikan pendidik melalui internet maupun model pembelajaran lainnya, 3.) Menyampaikan kembali dan mematangkan materi yang telah disampaikan melalui media pembelajaran E-Learning seperti media pembelajaran elektronik berbasis video meeting zoom, google meet, maupun media pembelajaran E-Learning lainnya, 4.) Mengevaluasi hasil pembelajaran melalui pemberian tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik, 5.) Penilaian akhir yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi siswa yang diukur dengan pemberian kuis dan test akhir.

Dalam penerapan simulasi ini, akan dilaksanakan pengenalan metode pembelajaran E-Learning yaitu pembelajaran elektronik yang dijelaskan pendidik bertujuan supaya mampu memahami penggunaan dalam metode pembelajaran online. Pendidik juga dianjurkan untuk mengawasi jalannya setiap peserta didik dalam menggunakan ilmu teknologi, yang digunakan dalam sistem belajar adalah sebagai tolak ukur tingkat kemampuan serta pemahaman peserta didik. Peserta didik juga mendapatkan buku modul petunjuk dari pendidik yaitu suatu materi awal yang harus dipahami oleh peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca materi tersebut yang berhubungan dengan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, agar peserta didik dapat berwawasan lebih luas. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, namun pembelajaran juga dapat dilakukan secara

jarak jauh dengan tidak bertatap muka seperti melalui media online yaitu zoom meeting, forum meeting, Whatsapp dan Youtube, dengan begitu peserta didik dapat memperdalam materi yang telah dipelajari sewaktu pembelajaran online. Dalam pembelajaran juga menerapkan pengerjaan tugas untuk melatih kemampuan berfikir siswa, dalam pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran selanjutnya dengan mengikuti tes seberapa banyak siswa menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, siswa akan lebih cepat mempelajari materi secara lisan yang telah disampaikan oleh pendidik. Metode pembelajaran ini mempunyai banyak manfaat, antara lain: lebih cepat mendapatkan materi dengan begitu siswa lebih mudah dalam belajar, mampu mencapai materi dari beberapa sumber internet dengan mudah, pembelajaran lebih efektif dan efisien dapat juga menghemat waktu dan tenaga, dapat berinteraksi secara langsung jika ada yang tidak faham pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihanannya yaitu:1.) Peserta didik mampu menyimak dari apa yang disampaikan, 2.) Membentuk kelompok dari apa yang diajarkan bersama agar semua turut berfikir, 3.) Mengadakan kuis seberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 4.) mencari diinternet jika tidak faham, 5.) Dapat menguasai materi dengan baik.

Namun, dalam penggunaan metode E-Learning dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan antara lain : membutuhkan jaringan listrik maupun paket data atau yang sering disebut dengan kuota. Hal ini, sangat berpengaruh dengan adanya jaringan sinyal, jika jaringan sinyal lemah maka akan mengganggu pembelajaran tersebut maupun wilayah jaringan

internet. maupun jaringan. Oleh karena itu, diperlukan ide untuk memecahkan masalah dalam penggunaan metode pembelajaran E-Learning seperti masalah biaya penggunaan listrik dan paket internet, atau kuota internet. "Alangkah lebih baik pemerintah bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi menciptakan sebuah layanan internet yang murah untuk dimanfaatkan dalam bidang kehidupan,"jika kendalanya belum bisa terlaksananya E-Learning secara maksimal adalah masalah biaya penggunaan paket internet yang cukup mahal. Jika pemerintah dan perusahaan dapat membuat kesepakatan, maka E-Learning akan menjadi lebih mudah dapat dilaksanakan diIndonesia. Tentunya sangat bermanfaat untuk kemajuan dibidang pendidikan akan maju dan berkembang sangat pesat.

#### **D. SIMPULAN**

Startegi pembelajaran adalah satu dari beberapa bagian kumpulan yang wajib digunakan disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Perkembangan dari berbagai cara pembelajaran berjalan seiring pesatnya kemajuan teknologi salah satunya metode pembelajaran saat ini yang menggunakan teknologi sebagai saran belajar merupakan metode elektronik. Pembelajaran elektronik adalah pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan internet yang dipakai guna mempermudah seseorang untuk menangkap dan menerima sebuah pengetahuan dan juga dapat memperkuat keterampilan siswa.

Maka dari itu para siswa tidak mengalami kesulitan di setiap pembelajaran dan mampu secara mudah memecahkan materi yang di pelajari. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien

tanpa membuang-buang waktu banyak. Peserta didik juga dapat menganalisis masalah yang dihadapi di setiap pelajaran setelah itu dapat mencari permasalahannya dengan sumber jurnal maupun artikel. Salah satu cara dalam memecahkan permasalahan pendidikan terutama dalam peningkatan pembelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam sumber media dalam pembelajaran yang berperan sebagai media alat bantu untuk peningkatan kemampuan belajar para pendidik. Maka dari itu dibutuhkan fasilitas yang memadai dan terpenuhi sehingga membuat peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman.

# **MENDESKRIPSIKAN PROSES PEMBELAJARAN MENULIS BERITA MELALUI MODEL PENELITIAN DENGAN MEMANFAATKAN FOTO DAN VIDEO**

**Fentina Chika Putri, Ima Dita Kusumawati,  
Mentary Yusrin Tavaliny, Richa Anggeni,  
Sania Jistriani, Yunita Dewi Prastiani**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
UNIVERSITAS PGRI JOMBANG  
[chikaprahesta@gmail.com](mailto:chikaprahesta@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

Berkomunikasi secara efektif merupakan bagian dari belajar berbahasa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan dan tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasan. Kemampuan menulis merupakan kompetensi inti dari keterampilan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat standar kemahiran dimana teks berita harus disusun dengan memasukkan fitur teks baik secara lisan maupun tulisan. Kelas 8 diharapkan mampu mengenali dan menelaah pesan teks yang diberikan dalam materi, termasuk informasi penting dari media video. Namun dalam praktiknya, keterampilan anak didik dalam menyusun teks berita masih di bawah rata-rata, terutama dalam mencari unsur-unsur yang akan dimasukkan dalam cerita.

Adanya media cetak, televisi, radio, dan media digital semuanya bermunculan dengan maraknya media massa. Media massa umumnya menyediakan berbagai jenis informasi. Informasi yang diberikan berbeda dengan ilmu pengetahuan, realitas sosial, dan

lain-lain. Informasi ini ditransmisikan dalam berbagai cara yang unik. Salah satu bentuk informasi yang umum adalah berita. Nyaris disajikan setiap harinya melalui media masa. Informasi baru dikomunikasikan melalui berita. Sebab pada hakikatnya berita adalah transmisi segala informasi, peristiwa, peristiwa baru dan menarik. Dalam hal keterampilan menulis berita, masih banyak orang yang tidak pandai menulis. Termasuk kesulitan menulis ide, integritas item berita, dan bahasa jurnalistik. Kesulitan-kesulitan ini menghalangi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengamatan pembelajaran menyusun berita pada jenjang SMP di kelas 8, disajikan terutama dalam bentuk teori dan metode ceramah, sehingga anak didik terlibat langsung dalam materi pelajaran, dan akibatnya anak didik cenderung cepat bosan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, pendidik tidak menggunakan media untuk membuat teks berita. Pendidik hanya menggunakan buku teks atau lembar kerja saat mengajar. Penyebab yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan melakukan kegiatan menulis berita, anak didik diajarkan pengetahuan khusus tentang menulis berita dari para ahli, termasuk guru yang berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dengan cara ini, dapat meningkatkan kemahiran menulis artikel berita melalui esai penjelasan menggunakan foto dan video. Anak didik dan pendidik berusaha menerapkan pendekatan pada aktivitas pembuatan pesan melalui berbagai metode yang memungkinkan aktivitas tersebut dilakukan. Penulisan berita untuk meningkatkan penulisan berita diatur dengan metode penelitian perilaku kepemimpinan dan analisis data.

Bermula dari inilah penulis percaya bahwa menulis berita meningkatkan kemampuan untuk menulis karangan eksposisi. Kemahiran menulis karangan eksposisi dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkesinambungan melalui komposisi berita. Untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam menulis karangan, anak didik perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kegiatan ini harus diselesaikan dalam waktu yang wajar atau dengan pelatihan menulis khusus yang dapat memotivasi kegiatan menulis lainnya, termasuk menulis berita. Meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan anak didik dalam membuat teks berita, hal seperti ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan anak didik. Kemampuan dalam menulis juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan beragam.

Dari beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran membuat berita yaitu penggunaan video dan foto. Video yang dipandang sebagai inspirasi dalam menyusun berita yang berupa teks. Misalnya, video YouTube dan media VCD audio visual. Hal semacam ini dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan menyusun berita berdasarkan audio dan foto agar anak didik tertarik. Media foto acara menjadi media yang efisien dalam belajar menulis berita. Event photo media menampilkan berbagai perkara yang ada di lingkungan sekitar. Fotografi acara membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Anak didik diajak untuk mengamati aktivitas fotografi event. Hal ini menjaga perhatian siswa agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

## **B. METODE**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan metode analisis data dan tindakan kelas yang berfokus pada pengujian dan pengembangan ide-ide praktis. Metode ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, metode tindakan kelas ini secara keseluruhan dilakukan untuk meningkatkan perbaikan dan pengujian ide-ide praktis yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan penggunaan metode analisis data merupakan metode kualitatif yang pengujiannya menggunakan teknik informal menulis kalimat deskripsi dalam tabel atau peta dari hasil analisis data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama kelas 8 dengan jumlah anak didik 12 perempuan dan 18 laki-laki. Dengan memanfaatkan data hasil tes tindakan kelas melalui beberapa tahap, yaitu: 1. Pendidik memberikan materi dasar serta mengaitkan pembelajaran pada lingkungan sekitar, 2. Pendidik memberi keleluasaan bagi anak didik agar bertanya terkait materi ajar yaitu menulis berita, 3. Anak didik menganalisis pokok berita yang terkait dari foto peristiwa atau video visual yang telah disediakan oleh guru, 4. Anak didik mengembangkan gagasan utama menjadi teks berita dengan ringkas dan padat, 5. Anak didik mulai menganalisis lebih lanjut sehingga menjadi berita dengan topik pada foto maupun video, 6. Setelah tugas selesai anak didik mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk memperoleh komentar dari pendidik.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemahiran Anak Didik Menulis  
Teks Berita Setelah Menerapkan Media  
Pembelajaran Video dan Foto Peristiwa**

Nama	L/P	Nilai Tes	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R 1	L	70	✓	
R 2	P	83	✓	
R 3	L	84	✓	
R 4	L	69		✓
R 5	L	66		✓
R 6	P	82	✓	
R 7	P	81	✓	
R 8	P	73	✓	
R 9	P	76	✓	
R 10	P	72	✓	
R 11	L	79	✓	
R 12	L	65		✓
R 13	L	72	✓	
R 14	L	84	✓	
R 15	L	81	✓	
R 16	L	80	✓	
R 17	L	85	✓	
R 18	P	65		✓
R 19	L	77	✓	
R 20	L	85	✓	
R 21	L	87	✓	
R 22	L	84	✓	
R 23	P	81	✓	
R 24	L	69		✓
R 25	L	82	✓	
R 26	L	69		✓
R 27	P	78	✓	
R 28	P	85	✓	
R 29	P	89	✓	
R 30	P	66		✓
Jumlah Nilai		2.319		
Rata-rata Kelas		77,3		

Keterangan:

L: Laki-laki

P: Perempuan

Berdasarkan data hasil penelitian kemahiran menulis teks berita anak didik kelas 8 mendapat 23 anak didik yang lulus dan 7 anak didik yang belum lulus dalam pembelajaran menulis ataupun menyusun teks berita. Melalui evaluasi data tersebut dinyatakan bahwa kemahiran menulis teks berita anak didik cukup memuaskan sebab telah sesuai dengan keberhasilan target pada Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 75% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% dari jumlah anak didik.

Kemudian dilihat dari data observasi terhadap tes kemahiran menulis teks berita tersebut dinyatakan bahwa kelas 8 SMP persentase ketuntasan klasikal anak didik mencapai 76,6% yakni 23 anak didik yang lulus dan 7 anak didik tidak lulus dengan klasikal anak didik mencapai 23,4% pada pembelajaran peningkatan menulis teks berita.

**Tabel 2. Data Observasi Tes Kemahiran Menulis Teks Berita**

Nilai	Banyak Anak Didik	Nilai Presentasi Menulis Teks Berita
90-100	-	76,6 % Tinggi (< 75 %)
80-89	15	
70-79	8	
< 69	7	
Jumlah Anak Didik	30	

Anak didik mendapatkan presentase kriteria ketuntasan klasikal 76,6% pada tes tulis, karena siswa dapat menguasai cara penulisan teks berita dengan benar. Beberapa anak didik sudah dapat menulis teks

berita dari menganalisis media video dan foto peristiwa. Penerapan media video pembelajaran menulis teks berita pada tes sangat membuat mereka senang, karena mereka bisa mengerti materi yang sudah diberikan oleh pendidik yang berupa video berita dan foto peristiwa yang dipaparkan sehingga menimbulkan minat anak didik dalam belajar. Maka, dapat disimpulkan nilai presentasi KKK kemahiran menulis menyatakan bahwa tidak ada anak didik dengan nilai antara 90-100, 15 anak didik dengan nilai antara 80-89, 8 anak didik dengan nilai antara 70-79, dan 7 anak didik dengan nilai  $\leq 69$ .

**Tabel 3. Hasil Akhir Tes Kemahiran Menulis Teks Berita**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Hasil Akhir</b>
90-100	-
80-89	15
70-79	8
< 69	7
Jumlah Siswa	30
Nilai Rata-Rata Siswa Kelas VIII	77,3
Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	65
Presentase Ketuntasan Klasikal	76,6 %
Presentase yang Tidak Tuntas	23,4 %

Bersumber pada analisis data yang telah peneliti lakukan, ditemukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan video sebagai alat pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dalam menyusun

ataupun menulis teks berita bagi anak didik di kelas 8 SMP. Dengan demikian, pada pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran dengan menggunakan video mampu dan penting dalam keterampilan menyusun ataupun menulis teks berita. Dengan menggunakan video, khususnya dalam teks berita, anak didik bisa diberi keleluasaan untuk mempelajari kembali. Lain daripada itu, dengan media video anak didik mampu menelaah sendiri, memberikan mereka kebebasan lebih untuk mengungkapkan pendapat dan ide dengan materi yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan yang sudah peneliti lakukan yaitu dengan penerapan media video pada kegiatan belajar sehingga bisa menambah kemahiran menulis ataupun menyusun teks berita. Pemilahan media yaitu cara yang akan memecahkan persoalan pendidik ketika menambah keterampilan anak didik dalam menyusun ataupun menulis teks berita khususnya. Media video membuat anak didik menjadi bertambah giat, bebas, serta bersemangat selama kegiatan belajar. Anak didik diupayakan dapat fokus dalam menanggapi materi yang diajar. Ketika seorang peneliti bertindak menjadi pendidik menyampaikan pada anak didik agar bertukar pikiran bersama rekan sebayanya di kelas, serta penggunaan media video pendidikan untuk menyusun ataupun menulis teks berita. Pemahaman anak didik tentang apa yang mereka pahami disebut berita yang disajikan. Alat penelaahan yang memfokuskan pada karakter anak didik saat kegiatan belajar. Penelaah sekadar bertindak menjadi penyedia pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi belajar yang tengah terjadi dalam kelas tersebut. Anak didik memahami pentingnya menulis teks berita, memahami isi, dan unsur berita yang disajikan. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk melihat hasil akhir penilaian kemampuan anak didik ketika menyusun ataupun menulis teks berita pada saat akhir pembelajaran.

#### **D. SIMPULAN**

Menurut hasil analisis penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya tes kelas membuktikan bahwa ada pengembangan serta keahlian menulis berita pada diri anak didik. Hal ini dapat dibuktikan setelah anak didik mengikuti pengajaran menulis tesk berita melalui metode media foto dan video pada anak didik kelas 8 SMP. Selain kesimpulan umum dapat juga ditarik kesimpulan yang lebih spesifik terhadap langkah-langkah pengajaran diantaranya meliputi tahapan proses serta hasilnya yaitu:

1. Menurut penelitian dipastikan pemakai foto peristiwa dan video yang dibuat untuk mengembangkan keahlian menulis tesk berita mengalami peningkatan setelah dilakukanya tes kemampuan menulis. Pengajaran ini bisa digunakan untuk salah satu alternatif guna mengembangkan keahlian anak didik dalam menulis tesk berita dengan menggunakan video ataupun foto peristiwa.
2. Pengembangan keahlian menulis teks berita anak didik, bisa dilihat melewati kemampuan anak didik untuk bisa menyamakan peristiwa melalui isi berita serta unsur 5W + 1H setara dengan kejadian dari video dan foto yang disediakan oleh penyaji.

# **KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA MASSA**

**Dhanik Azyutaviani, Indiana Putri Favorit,  
Rachel Reva Putri Kirana, Imelya Tri Rusdiana,  
Muhammad Alim Akmal, Muhammad Fithr Alfin Niam**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
UNIVERSITAS PGRI JOMBANG

[imelia933@gmail.com](mailto:imelia933@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu aspekifikasi yang paling penting untuk komunikasi melalui berbagai media massa. Ada beberapa media massa yang biasa digunakan dalam melakukan komunikasi seperti koran, majalah, tabloid. Tidak hanya itu ada beberapa alat untuk melakukan berkomunikasi, contohnya seperti media massa online yaitu e-koran dan lain sebagainya. Ciri khas surat kabar adalah bahasa yang digunakan jelas dan tatanan penulisannya sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat menangkap informasi yang ada di dalam media massa tersebut dengan tepat. Di sisi lain masih banyak ditemui kesalahan dalam penulisan di media massa secara langsung maupun online dari segi penulisan abjad, segi morfologi, sitaksis, semantik.

Pada saat ini terutama di era globalisasi menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat dalam segi penerapan bahasa Indonesia secara tepat berdasarkan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seperti apa kita amati bahwa di zaman sekarang ini sangatlah miris. Itu terjadi akibat masyarakat telah

menggunakan bahasa asing yang digabungkan dengan bahasa Indonesia. Seharusnya, masyarakatnya mengutamakan bahasa nasional bangsa Indonesia supaya tidak dikalahkan dengan adanya bahasa luar dan tetap menjunjung tinggi bahasa kesatuan dari pada menonjolkan bahasa asing. Namun, kenyataannya masyarakat belum menunjukkan hal tersebut. Banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara langsung ataupun tertulis. Khususnya media massa seperti papan nama, berita online, postingan media online dan lain sebagainya. Ruang lingkup masyarakat sekarang sepertinya lebih mengutamakan warga asing dibandingkan warga lokal. Banyak kita temui seperti papan petunjuk yang menggunakan bahasa asing disertai tanda kutip lalu bahasa Indonesia ditulis disebelahnya menggunakan huruf kecil sedangkan bahasa asingnya menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan pendapat Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih mengungkapkan bahwasannya dalam berbahasa kesalahan berarti penyimpangan inti penentu pada komunikasi dan peraturan tata kebahasaan yang telah berlaku, terkhusus pada pengaplikasian bahasa Indonesia. Kalimat yang lengkap itu wajib ditulis berdasarkan aturan tatanan ejaan dalam bahasa Indonesia. Sama halnya dengan PUEBI merupakan gambaran ejaan meliputi huruf, kata, dll sesuai dengan aturan sudah ditetapkan didalamnya dan harus cermati oleh pengguna atau penulis agar ketepatan dan keselarasan bahasa Indonesia dapat terwujud. Hal utama yang harus diperhatikan merupakan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

Maka dari itu, kami akan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berbagai bentuk kesalahan penulisan

bahasa Indonesia di media massa. Adapun kesalahan yang akan kita bahas meliputi kesalahan ejaan, dan pemilihan kata serta kesalahan penyusunan kalimat. Kami melihat berdasarkan dari data yang ada dengan dikombinasikan dari hasil analisis kelompok kami.

## **A. METODE**

Jenis penelitian dalam penulisan artikel kami menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berdasarkan konsep data yang telah didapatkan berbentuk kata, gambar, bukan berbentuk angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sesuai dengan yang di kutip oleh Lexy Jhon Moleong, penelitian ini adalah formalitas penelitian guna menghasilkan olahan data deskriptif berwujud penulisan dan juga wawancara dari beberapa pihak yang di amati selama proses penelitian. Obyek kajian dalam analisis kami yaitu kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam media massa, adapun subjek dari penelitian kami adalah media massa.

Sumber data analisis kami terbagi menjadi dua data, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dari peneliti secara langsung dengan cara observasi melihat beberapa tulisan pada media massa yang telah diluncurkan. Sedangkan data sekunder di ambil dengan cara membaca, menelaah, dan mengumpulkan berbagai literatur buku, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Analisis di awali dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi, yaitu dengan cara mengecek keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain melalui cara mengurangi dan meminimalisir adanya bias yang terjadi pada saat

analisis dan pengumpulan data. Selanjutnya data tersebut di olah dan di sajikan dengan analisis deskriptif dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Diambil dari data-data yang kami kumpulkan melalui penelitian dari berbagai jurnal-jurnal terpercaya. Media menurut Hafied Cangara, yaitu sarana atau alat yang gunanya untuk menyampaikan informasi-informasi dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (khalayak), sedangkan konsep media massa sendiri yaitu sarana atau alat yang di gunakan untuk berkomunikasi melalui pemanfaatan berbagai media umum seperti radio, televisi, surat kabar dan film-film. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi dari sumbernya kepada penonton.

Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan fonetik berbagai satuan bahasa, yang tidak tepat dari sistem atau standar aturan dari bahasa Indonesia atau EYD. Dan bisa juga di sebabkan oleh penggunaan ejaan yang tidak sesuai dalam aturan ataupun standar ejaan atau tanda baca yang sudah di tetapkan, yang telah di kemukakan dalam buku yaitu karya S. Piet Corder, yang berjudul *Introducing Applied Linguistic (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan)*. (Muhtar , 2017).

Di kemukakan dalam buku karya Yunus Abidin, yang berjudul *Konsep Dasar Bahasa Indonesia (2019)*. Ejaan yaitu aturan untuk melambangkan bunyi suatu bahasa menjadi bentuk kalimat, kata maupun huruf. Serta ejaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan (kelompok) kaidah di saat menulis sebuah huruf, kata

atau penggunaan tanda baca. Dari hasil data yang kami kutip dari buku Esai Karya Widya Fitriantiwi yang berjudul Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (2020), yang dimaksud dengan ejaan yaitu kaidah yang harus di patuhi (tidak boleh dilanggar) oleh pemakai bahasa agar keseragaman atau keteraturan di dalam penulisan bahasa dapat terpenuhi (tercapai) dan hasilnya akan menjadi kalimat yg utuh.

### **1. Kesalahan Ejaan**

Kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf yang miring. Tulisan dalam penggunaan abjad miring untuk istilah bahasa asing didalam Bahasa Indonesia. Adapun salah satu contoh kesalahan dalam pemakaian abjad atau huruf miring. 'thetering', 'greenhouse', 'workshop' dan 'handphone'. Kata tersebut sebenarnya menggunakan abjad yang dimiringkan sehingga thetering, greenhouse, workshop dan handphone. Ketika dialam Bahasa Indonesia istilah tersebut telah mempunyai kemiripan atau kesamaan, lebih baik tetap memakai istilah yang sesuai.

Kesalahan ejaan ketika menulis akronim atau singkatan. Terdapat dalam contoh sebagai berikut (Terciptanya manusia Indonesia yang beriman, mandiri, berakhlakul karimah, sehat jasmani rohani, menguasai IPTEK serta berjiwa semangat kerja). Kesalahan dalam penulisan singkatan tersebut ialah IPTEK. Akronim tidak berarti nama pribadi dimana penggabungan huruf depan serta kata dasar atau gabungan kata dasar yang kecil yang mengarah ke aturan umum ejaan dalam Bahasa Indonesia. Singkatan IPTEK harus diganti dengan abjad kecil yaitu iptek.

Akronim atau singkatan salah eja pada nama dan gelar yang sering dijumpai. Judul yang disingkat akan diikuti oleh titik disetiap elemen singkatan. Di Ahmad Baidlowi, S. Pd harus digantikan oleh Ahmad Baidlowi, S. Pd. Dalam penulisan kata awal sering bermasalah sebab biasanya kesalahan yang ditemui dalam berbagai macam penulisan. Hal ini dapat dilihat dari contoh berikut, yaitu sekolah preposisi dan sekolah kalimat. Lingkungan sekolah bertujuan untuk mendidik siswa mempelajari ajaran Islam dan mendidik siswa pada mapel umum lainnya. Seharusnya cetakan preposisi ditulis terpisah dari kalimat sesudahnya seperti yang sudah ditetapkan ejaan dalam penulisan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, ejaan dalam kata depan ini bisa diganti dengan kata depan di sekolah dan di lapangan.

Kesalahan numerik dan numerik terdapat pada teks berikut, Kementerian Teknologi Rp 2.370.500,- dapat dicicil sampai akhir bulan Juni 2014. Cara penulisan angkat rupiah Rp. 2.370.500,- salah penulisan singkatan rupiah karena tidak boleh diikuti titik dan tanpa ada spasi antara singkatan rupiah dengan nomer dan jangan ada spasi pada bagian akhir menjadi Rp. 2.370.500,00. Nomer dan abjad juga tertulis dalam peraturan perundang-undangan, data kelahiran serta kwintasi. Ikuti panduan umum ejaan Bahasa Indonesia. Sehingga pemberitahuan ongkos pendidikan lebih baik hanya tertulis dengan bentuk angka atau nomer.

## **2. Kesalahan Bentuk dan Pilihan Kata**

Kekeliruan dalam merangkai kata dalam membentuk sebuah kalimat seringkali ditemui dalam penulisan bahasa Indonesia di media massa sekolah. Diperlukan adanya pemilihan kosakata

yang tepat untuk menjadikan sebuah kalimat sesuai dengan topik yang terkait. Sebab pemilihan kata juga mempengaruhi dalam penyampaian informasi agar tidak ada kekeliruan dan berpengaruh juga dalam penyampaian gagasan agar tidak berbelit-belit. Pemilihan kata yang tidak tepat seringkali membuat bosan dan menjadikan Bahasa Indonesia tidak hidup. Ada beberapa acuan dalam pemilihan kosa kata antara lain seperti ketepatan, fakta, kelaziman, kecermatan, dan kelayakan. Beberapa kesalahan yang sering muncul dalam penulisan media massa sekolah diantaranya adalah menggunakan bahasa yang seringkali tidak baku, kesalahan tanda baca, kesalahan bentuk terikat, dan kesalahan idiomatis.

Permasalahan dalam penggunaan kalimat yang kurang tepat sering ditemui pada media massa sekolah. Kesalahan pada ketepatan kata istilah asing yang terdapat dalam bahasa Indonesia sering disalahgunakan. Dalam pencocokan kata asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dibenahkan dengan cara, menggabungkan terjemahan, penyaringan kata, lalu menggabungkan terjemahan dan kata yang telah disaring atah diolah. Proses penerjemahan dapat memberbanyak kosakata bahasa Indonesia dengan persamaan (sinonim) dan membuat bahasa Indonesia lebih hidup. Contoh penyaringan kata biasanya dilakukan pada bentuk kalimat yang kurang tepat. Seperti contoh kata fotokopi dengan ketepatan ejaan dan tanpa menyesuaikan ucapan itu sendiri. Namun masih banyak kata fotokopi yang masih salah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya demikian, beberapa kata yang kurang baku yang ada pada

penulisan media massa sekolah diantaranya adalah transkrip nilai, akhirat, mushala. Padahal kata tersebut bisa di bakukan yaitu transkrip, akhirat, dan musala. Permasalahan bentuk terikat dan kata baku juga sering kita temui. contoh bentuk terikat yang salah meliputi: Ada beberapa guru dengan perbedaan gelar Sarjana dan Non Sarjana. Guru yang bergelar Sarjana sebanyak 80% sedangkan yang tidak bergelar Sarjana 20% tetapi pernah mengajar sekitar 6-30 tahun. Kesalahan kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi. Guru bergelar Sarjana berjumlah sebanyak 80% lalu guru tanpa gelar sarjana sebanyak 20% tetapi pernah mengajar selama 6-30 tahun.

Dalam media massa sekolah, kesalahan penulisan kalimat dapat terjadi akibat pemilihan kata yang kurang tepat sehingga saat penyampaian makna yang terkandung akan sulit dipahami. Oleh karena itu ekspresi idiomatik atau bisa disebut sebagai dua kata yang membentuk kesatuan kalimat. Contoh kata idiomatik antara lain untuk itu, terdiri dari, karena itu, berhubungan dengan Contoh permasalahan ekspresi idiomatik terlihat saat seleksi peserta didik baru dengan cara melihat kriteria melalui urutan daya tampung sesuai peraturan kelompok pembelajaran itu. Kita dapat memperbaiki ekspresi idiomatik yang tidak sesuai tersebut seperti ini: Pemilihan calon peserta didik baru dapat dilihat dari syarat-syarat yang dapat dilihat melalui daya tampung yang disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan kelompok belajar tersebut.

### **3. Kesalahan Struktural**

Pernyataan apa yang bisa terungkap dari ide yang penulis atau pembicara harapkan. Akurasi, kejelasan, ketugasan, kesejajaran, juga kehematan ialah ciri-ciri tulisan yang efektif. Ada beberapa kesalahan ketik penggunaan bahasa di media massa sekolah. Artinya, pernyataan tanpa subjek atau menggunakan konjungsi subordinatif yang kurang tepat. Sebuah kalimat tanpa subjek terlihat dalam contoh sebagai berikut: Di sekolah ini, siswa dilatih tidak hanya dalam bidang kebidanan dan keperawatan, tetapi juga mendalami ajaran agama. Untuk memberikan kalimat subjek, Anda harus menghilangkan preposisi dan mengatakan Sekolah tidak hanya melatih bidan/mahasiswa keperawatan saja, tetapi dalam studi doktrin agama. Kesalahan struktur kalimat pada penggunaan konjungsi seperti konjungsi intra-kalimat. Konjungsi intra-kalimat belum pernah dipakai di judul jika tidak digunakan dalam klausa bawahan yang mendahului klausa utama. Jadi kata-kata di dalamnya ialah frasa/sambungan tidak pernah diawali dengan huruf kapital.

Contoh pertama menggunakan konjungsi adalah maka dari itu, interaksi dan pemahaman antar masyarakat desa sangat penting dalam berbagai perbaikan tersebut. Jadi anda tidak bisa menggunakan kata penghubung digunakan di awal kalimat dengan huruf kapital. Berikut koreksi kalimatnya: Dengan sosialisasi membutuhkan berbagai perbaikan, yang dapat dipahami di seluruh desa. Contoh kedua dari pernyataan berikut: Meningkatkan rasa peduli siswa yang berhubungan

dengan lingkungan sosial antar lingkungan sekolah, warga sekolah, dan masyarakat sekitar.

Menggunakan kata hubung korelatif pasangan kata adalah kata penghubung yang benar, adalah cacat. Konjungsi ini ialah menggabungkan dua kata dan frasa setara. Konjungsi ini merupakan gabungan kata. Antara keduanya, maka dari itu jika digunakan dalam set, mereka harus tetap berpasangan kesalahan umum ialah mengganti pasangan atau menghilangkan kata. Dalam hal ini, tu bisa diperkuat. Dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah dan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Kapan harus menggunakan konjungsi, ditemukan juga dalam pengguna konjungsi subordinatif. Hal ini membuat struktur kalimat menjadi tidak jelas dan tidak efisien. Permasalahan sering muncul adalah penulisan kata hubung yang tidak tepat atau subordinatif seperti, lalu, lalu, lalu, lalu, lalu menjadi tidak jelas. Penggunaan konjung berlebihan dapat dilihat pada kalimat berikut: Oleh karena itu, Madrasah Aaliyah peresmian Swasta Martapura Madrasah Negeri Aaliyah pada tanggal 25 April 1981 berdasarkan Ketetapan Menteri Keagamaan Nomor 27 Tahun 1980 pada tanggal 31 Mei 1980 tentang Rekomendasi MAN serta PGAN. dianggap telah memiliki surat untuk menjadi MAN

Ada terlalu banyak konjungsi dalam pernyataan, sehingga sulit untuk membedakan antara klausa utama dalam kalimat. Madrasah Aaliyah Swasta Martapura Diluncurkan sebagai Madrasah Negeri pada tanggal 25 April 1981 berdasarkan keputusan menteri kepercayaan angka 27 tahun 1980 lepas 31

mei 1980 atas usul MAN juga PGAN. Aaliyah dianggap memiliki syarat untuk menjadi MAN.

#### 4. Kesalahan Penggunaan Berbahasa Pada Media Massa

KLASIFIKASI		
SALAH	BENAR	JENIS
Gadget	<i>Gadget</i>	Ejaan
Praktek	Praktik	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)
PEMILU	Pemilu	Ejaan
<b>Praktek</b> dokter Setiap Hari <b>Senen</b> dan <b>Jum'at</b>	Praktik  Senin Jumat	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)
<b>Pijet</b> urat	Pijat	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)
Mohon <b>antri</b>	Antre	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)
Photocopy	<i>Photocopy</i>	Ejaan
Roda dua dilarang parkir disini	Pengguna roda dua dilarang parkir disini	Struktur kalimat
Apotik	Apotek	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)
Terima <b>kost</b> putri	Kos	Bentuk dan Pilihan Kata (kata baku)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwasanya kesalahan penggunaan berbahasa pada media massa masih sangat banyak dan tinggi sekali. Terutama kesalahan pada media cetak dan koran. Dari tabel diatas kesalahan paling banyak pada bagian ejaan dan bentuk dan pilihan kata terutama kata baku.

### **C. SIMPULAN**

Dari hasil yang sudah kita dapatkan sesuai dengan pengumpulan data yang diperoleh, dapat disimpulkan masih banyak masyarakat Indonesia yang salah pada penggunaan bahasa. Khususnya dalam hal ejaan dan bentuk pilihan kata yang kurang tepat. Menurut Setyawati berpendapat bahwa penyebab adanya kesalahan berbahasa salah satunya adalah pengguna bahasa yang kurang mengerti apa itu kaidah bahasa dan cara pemakaiannya. Maka dari itu, pengguna bahasa melakukan kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan sesuai dengan ketetapan dan aturannya. Tidak hanya itu, beberapa kesalahan yang lain juga masih sering ditemui contohnya ketidaktepatan dalam pemilihan kata, bentuk, dan struktur kalimat. Adanya kekeliruan tersebut dikarenakan kurangnya ketelitian dalam penulisan.

Adapun faktor lain yang dapat memicu adanya kesalahan penulisan adalah kurangnya kosakata yang dimiliki. Minimnya kosakata yang dimiliki seseorang dapat menyebabkan adanya kendala pada saat pemilihan kata yang benar dalam penyampaian gagasan. Perlu adanya kebiasaan membaca untuk dapat menambah kosakata. Seorang ahli bernama Tarigan mengatakan bahwa nilai berbahasa seseorang dapat dilihat pada bagaimana kualitas kosakata yang dimiliki. Jika ingin terampil dalam berbahasa maka seseorang juga harus memperbanyak kosakata melalui membaca terlebih dahulu.

## **PENERAPAN POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DI KELAS 2 SD**

**Sarah Ayu Wulandari, Ainun Firdaus, Risma Aprilia  
Putri, Nofa Unida Meliana, Ana Fauziyah Amanah**  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIVERSITAS PGRI  
JOMBANG  
[sarahjo269@gmail.com](mailto:sarahjo269@gmail.com)

### **A. PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan merupakan dasar untuk seseorang yang ingin menggapai sebuah tujuan. Manusia bisa melihat semua dunia dengan ilmu yang di miliki. Manusia tidak dapat mengapai yang diinginkan bila tidak mempunyai ilmu. Ilmu bisa didapat tidak hanya dari buku pelajaran saya, akan tetapi bisa juga dari sumber yang lain seperti majalah dan google. Dalam menulis paragrah tentu kita harus mempunyai pemahaman. Pemahaman tersebut berawal pilihan topik, memilih diksi, memahami tata cara penulis.

Dengan menggunakan kurikulum K13 pada SD kelas 2, yaitu salah satu tujuan pembelajaran yang mengharapakan siswa mampu menerapkan pola pengembangan paragraph. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kelas 2 SD tidak semuanya mampu memahami mengenai pola pengembangan paragraph. Terdapat faktor-faktor yang melatar belakangii hal itu yakni, kurangnya wawasan dari siswa, siswa susah membedakan jenis-jenis paragraph, dan kurangnya motivasi siswa untuk membaca paragraph Panjang.

Banyaknya ilmuan di Indonesia tidak bisa menerapkan paragraph secara efektif. kegagalan tersebut bisa terjadii dikarenakan kurang fahamnya

fungsi paragraph sebagai pemersatu kalimat dan berhubungan sebab dapat mengakibatkan sebagai penjelas suatu gagasan dan tema. Oleh sebab itu, seringnya menjumpai tulisan yang sulit untuk dipahami karena sulit untuk pemisahan bagian-bagiannya dan dapat menghasilkan argument yang sangat meyakinkan.

Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang dianggap sangat mempengaruhi penerapan pola pengembangan paragraph merupakan kurangnya siswa memiliki wawasan yang luas. Sebab suatu wawasan yang luas dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang banyak dan kita bisa memahami atau mengerti banyak hal yang ada di dunia ini. Penyampaian materi yang kurang lengkap dapat menimbulkan siswa tidak bisa mengerjakan bahkan membuat siswa kesulitan.

Dalam penguasaan suatu paragraph sangat ditentukan oleh kerapian saat menempatkan kalimat yang tepat dalam paragraph tersebut. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi kalimat pokok suatu paragraph yang bisa menentukan keseluruhan paragraph. Peletakan Kalimat pokok tersebut dapat diletakkan di awal, tengah atau bisa juga sebagai penutup paragraph. Hal tersebut bergantung kepada susunan kalimat-kalimat pendudukan para paragraph. Kalimat pendukung bisa disusun sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai kalimat pokok yang dijadikan sebagai pembuka paragraph.

Paragraph adalah sekumpulan berawal satuan pikiran, memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih lebar. Bisa dijelaskan bahwa paragraph merupakan sebuah bagian karangan yang terdiri dari kalimat, yang mendeskripsikan tentang informasi dari

penulis. Paragraph sendiri terdiri dari beberapa kalimat yang sangat berkaitan antara kalimat 1 dengan yang lain untuk menghasilkan sebuah informasi (Munirah, 2015).

Paragraf menurut Gani (2013:21) adalah susunan perkataan saling berkaitan dengan lengkap, yaitu perpaduan ide. Paragraf di bidang bentuk tersusun dari beberapa kalimat serta berbagai jumlah kata meskipun hanya tersusun yaitu dengan sebuah kata, contohnya kata terima kasih pada bagian kalimat penutup. Paragraf pada segi makna adalah sebuah informasi bahwa mempunyai tema untuk pengerjaannya (Ramlan, 2013 : 22).

Beberapa ahli berpendapat, disimpulkan maka paragraf merupakan serangkaian perkataan terangkai dengan valid yang terdapat pokok pikiran di dalamnya. Dalam membuat paragraf yang mengandung tema harus menjorok ke dalam pada baris pertama. Dalam paragraf tema wajib diimbangi dengan kalimat pengembang.

Kompetensi dalam penulisan paragraf merupakan sebuah aspek yang diharapkan dapat dipahami siswa saat waktu belajar, menyampaikan ide ke dalam bentuk karya tulis hingga bisa mengasah keterampilan menulis untuk melanjutkan ke tahap yang lebih lanjut. Sebagai pemula seorang penulis bertujuan sebagai alat untuk mencari keterampilan KD siswa untuk menggunakan bahasa tulis. Kegiatan belajar membuat paragraf di Sekolah Dasar dapat mengasah siswa dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan, walaupun dalam bentuk paragraf sederhana.

## 1. Ciri-ciri Paragraf

Setiap paragraf, memiliki karakter yang bisa membantu untuk pemahamannya. Tarigan (2008:4) menyebutkan ciri-ciri paragraf.

- a. Yang terkandung dalam paragraf adalah makna, amanat, tema yang sesuai dengan tema seluruh karya tulis.
- b. Paragraf tersusun dari perkataan atau kalimat.
- c. Paragraf merupakan perpaduan ekspresi ide pikiran.
- d. Paragraf merupakan perpaduan yang jelas.
- e. Paragraf tersusun dari kalimat yang valid.

## 2. Unsur-unsur Paragraf

Paragraf adalah serangkaian kalimat dipakai untuk menyampaikan ide penulis kepada pembaca. Paragraf bisa tersusun logis oleh bantuan unsur-unsur dalam paragraf, sebagai berikut :

### a. Transisi

Tarigan (2008:10) menyampaikan transisi merupakan tanda hubung antar paragraf. Kata transisional adalah arahan bagi pembaca untuk memahami paragraf itu sesuai pada pokok pikirannya atau tidak. Dengan demikian, transisi memiliki fungsi untuk penunjang keterikatan dan kepaduan antar bab, sub bab, dan paragraf di sebuah karangan.

Sebuah paragraf, tidak diwajibkan selalu ada transisi. Transisi tergantung pada keputusan penulis. Jika penulis sudah menuliskan ide nya tanpa bantuan transisi, maka penulis tidak wajib menggunakan transisi.

b. Kalimat Utama

Tarigan (2008 : 14) menyampaikan kalimat utama merupakan wujud tema dengan wujud acak. Sesuai pada pernyataan itu, Arifin dan Tasai (2009 :16) menjelaskan kalimat topik merupakan penjelasan dari tema paragraf pokok pembicaraan. Kesimpulan dari kalimat topik adalah tema kalimat yang dibicarakan dalam alinea.

c. Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang merupakan kalimat pendukung ataupun pengembangan kalimat topik (Jauharita 2009:11). Kalimat pengembang berfungsi untuk menjelaskan kalimat topik menggunakan cara menjelaskan, memberikan contoh, dan menyampaikan pendapat.

d. Kalimat Penegas

Merupakan unsur paragraph yang terakhir. Penggunaan kalimat penegas bergantung pada pertimbangan penulis. Tarigan (2008 : 16) menjelaskan fungsi mengenai kalimat penegas ada 2 yaitu, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik serta sebagai daya pemikat bagi para pembaca ataupun sebagai pengganti untuk menghilangkan kejemuhan.

e. Kalimat Penjelas

Secara umum kemampuan siswa dalam menentukan unsur kalimat penjelas dalam penelitian ini juga termasuk kemampuan yang paling sangat baik, karena hampir semua siswa dalam setiap tes dapat menentukan jawaban dengan tepat. Jawaban kalimat penjelas dari jawaban benar semua siswa itu mengacu pada kalimat yang mempunyai penjelasan secara detail

dari topik yang dibahas. Berdasarkan jawaban siswa tersebut, peneliti dapat menilai kalau penelitian ini relevan dengan pendapat Rahardi (2010) menyatakan kalimat penjelas itu dapat berupa kalimat yang menjelaskan atau menguraikan lebih rinci dari suatu gagasan pokok dan kalimat utama yang ada pada suatu teks bacaan.

### 3. Jenis Paragraph

Paragraph yang mempunyai pola berpikir umum dan khusus terdiri dari berbagai jenis. Di antaranya adalah paragraph deduksi, paragraph induktif dan paragraph campuran (Tarigan 2008:25).

#### a. Paragraph Deduktif

Paragraph deduktif adalah paragraph yang kalimat utamanya terletak di awal paragraph ataupun bagian depan paragraph. Kalimat pertama dikembangkan dengan penjelasan atau uraian menjadi bagian kecil sehingga pemahaman kalimat topik umum menjadi jelas.

#### b. Paragraph Induktif

Paragraph induktif adalah paragraph yang gagasan utamanya berada di akhir paragraf atau kalimat awal. Paragraph induktif diawali dengan penjelasan tentang bagian konkrit atau khusus yang di tuangkan pada berapa kalimat pengembang. Pada akhirnya, itu adalah kesimpulan umum yang dinyatakan dalam kalimat topik.

#### c. Paragraph Campuran

Paragraph campuran adalah paragraph yang kalimat utamanya di awal serta di akhir. Paragraf

dapat dimulai dengan kalimat topik di ikuti dengan kalimat pengembang dan di akhiri oleh kalimat afirmatif.

#### 4. Paragraph Argumentatif

Paragraph argumentatif adalah paragraf yang berisi tentang pendapat atau opini seseorang. Ciri-ciri paragraph argumentatif antara lain:

Untuk penulisan nonfiksi atau karya ilmiah.

- a) Membagikan asumsi yang bermaksud untuk memberikan keyakinan kepada orang lain, bahwa apa yang dikemukakan adalah kebenaran.
- b) Melengkapi bukti yang melandasi argumentasi berbentuk data, tabel, gambar dan sebagainya.
- c) Ada kesimpulan di ujung paragraph.

Paragraph argumentatif dapat mempengaruhi sikap serta pendapat dari orang lain agar dapat di percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan keinginan pembaca. Argumentasi menjelaskan mengenai dasar fundamental untuk meyakinkan orang, dapat di buktikan dari pendapat dan pendirian pribadi, agar bisa membujuk pihak lain untuk menerima pendapat.

Pengertian Paragraph Deskripsi adalah jenis paragraph yang penggambaran dari sebuah objek kata lain agar dapat merangsang indera pembaca. Ini berarti bahwa penulis ingin membuat pembaca melihat, mendengar atau merasakan apa yang mereka baca dari paragraph tersebut. Ciri-ciri paragraph deskriptif adalah:

- a. Menggambarkan sebuah objek, tempat, atau keadaan tertentu.

- b. Berhubungan dengan panca indera (pengelihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman serta perabaan).
- c. Bertujuan supaya pembaca seolah-olah melihat maupun merasakan objek yang sedang di deskripsikan.
- d. Mendeskripsikan ciri benda semacam ukuran, warna, bentuk, dan suasana suatu benda secara rinci. Dalam paragraph deskriptif ada pola perkembangan paragraph, yaitu:
  - a) Pola special
  - b) Pola Sudut Pandang adalah pola perkembangan yang didasarkan tempat pengarang ketika menjelaskan sebuah objek.
  - c) Pola subjektif adalah pola yang menjelaskan objek menurut interpretasi yang disertai dengan kesan ataupun pendapat pengarang.
  - d) Pola objektif adalah pola pengembangan paragraf deskriptif dengan menggambarkan objek dengan nyata.

## **B. METODE**

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menulis paragraf melibatkan penggambaran secara cermat berbagai jenis paragraf. Penelitian ini bertujuan agar bisa memberikan penggambaran suatu informasi berupa sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan fakta-fakta yang sudah ada dalam informasi data pada siswa kelas 2 SD.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi melalui internet. Adapun teknik observasi melalui internet ini digunakan dalam mencari dan

mengumpulkan seluruh dokumen di setiap lembar teks buku Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun karakteristik dalam penelitian yang dapat dipelajari agar pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan diperlukan oleh anak didik. Dalam pendapat Suamantri ( 2015: 154), karakteristik yang dimiliki siswa kelas 2 SD yang perlu diketahui terbagi menjadi empat bentuk karakteristik.

#### **1. Senang Bermain**

Karakteristik ini ialah karakteristik yang mengharuskan guru SD harus melakukan kegiatan pendidikan yang tidak membosankan atau dengan menggunakan teknik melalui permainan.

#### **2. Senang Bermain**

Anak-anak sangat senang bermain dan berlarian kesana-kemari. Jadi perlu ditetapkan bahwa selama pembelajaran tidak hanya duduk berdiam diri saja di kursi, namun bisa ditetapkan duduk hanya beberapa menit saja semua contohnya 30 menit. Oleh karena itu, guru harus menetapkan beberapa metode pembelajaran yang akan membuat anak-anak agar terus dapat bergerak aktif namun juga tidak mengganggu konsentrasinya dalam pembelajaran.

#### **3. Belajar Melalui Kerja Kelompok**

Adanya miskomunikasi dan adaptasi dari anak dapat membuat kelompok sebayanya dan dirinya membentuk sebuah aspek-aspek baru dan penting saat proses sosialisasi itu berlangsung.

#### **4. Senang Memperagakan Imajinasi yang ditangkapnya Secara Langsung**

Melalui cara-cara yang sudah dipelajari siswa di sekolah, siswa dapat mengetahui hubungan teori baru tentang ruang, angka, waktu, fungsi tubuh, identitas, moral dan lainnya.

Melalui teori tersebut perkembangan yang dapat diperoleh oleh anak adalah kognitif piaget, atau dapat ditarik kesimpulan usia anak saat ini ada pada tahap operasional konkret (Susanto 2015: 78). Dapat diketahui bahwa siswa bisa belajar melalui langkah menulis paragraf yang sudah disediakan dalam sesederhana-hananya.

Dalam Pengajaran bahasa indonesia, hal yang paling utama dipelajari di tiap sekolah dasar maupun SMP, SMA dan perguruan tinggi itu tidak akan pernah lepas dari 4 keterampilan dalam beberapa berbahasa, yaitu, berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Pendidikan yang biasa digunakan dalam area sekolah mempunyai kurikulum berupa teks & dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Ada beberapa tujuan kurikulum bahasa indonesia, ialah dapat menaikkan kemampuan amal dalam berkomunikasi dalam bahasa indonesia, bayi berupa pembicaraan dan berupa surat tertulis (Depdiknas 2006: 81).

Membaca dapat diartikan sebagai kreatif berbahasa reseptif, selain itu menulis termasuk ke dalam sebuah keterampilan produktif. Ada dua tahap yang perlu dibedakan dalam sebuah tulisan yaitu tahap menulis permulaan atau awal di kelas 1 & 2. Tahap menulis selanjutnya yang terbagi lagi menjadi dua yaitu menulis lanjut tahap pertama kelas 3 & 4 dan menulis lanjut tahap kedua di kelas 5-SMP ( Susanto 2013: 246).

Pengajaran menulis paragraph di kelas 2 SD ini termasuk kedalam menulis permulaan, yang bertujuan

agar siswa dapat membuat paragraph dengan memperhatikan ejaannya. Pada pembelajaran menulis paragraph ini unsur paragraph yang diajarkan yaitu kalimat utama dan kalimat pengembang. Ada 4 langkah menulis paragraph menurut Ashford University Writing Center (2014:1).

1. Menemukan topik paragraph

Siswa diarahkan untuk memikirkakan sebuah topik untuk dijadikan paragraph.

2. Menuliskan topik kalimat

Setelah menulis topik, pikirkan topik kalimat berdasarkan topik paragraph tersebut.

3. Menjelaskan kalimat topic

Pada Langkah ini tulis informasi untuk menjelaskan topik, menggambarkan yang sedang di bahas.

4. Memeriksa & memperbaiki

Pada langkah terakhir ini, baca dan lihat Kembali isi penulisan. Jika masih ada kesalahan maka segera di perbaiki.

#### **D. SIMPULAN**

Dapat diketahui bahwa Bahasa Indonesia memberi pengetahuan yang mendalam dan bisa menambah wawasan Bahasa yang lebih luas. Paragraf adalah sebuah kalimat yang di ikat menjadi 1 kesatuan gagasan. Tetapi dari penjelasan yang kami paparkan diatas mengatakan, bahwa paragraf tidak hanya diikat oleh 1 gagasan, tetapi dapat berupa 2 atau lebih dengan syarat-syarat paragraf yaitu kepaduan dan kesatuan.

## **PENYUSUNAN PARAGRAF DALAM PENULISAN CERITA**

**Asni Zakiyatul Fitriyah, Anggita Putri Maharani,  
Chintiya Anisa, Nur Fatika Febriyanti,  
Putri Ayu Amalia, Yulimatun Fadilah**  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIVERSITAS  
PGRI JOMBANG  
[ptriayu06@gmail.com](mailto:ptriayu06@gmail.com)

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan seperti frasa, kata, kalimat dan frasa yang diungkapkan secara lisan atau tulisan. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Bahasa memiliki fungsi sosial karena bahasa tertentu tidak dapat diucapkan dalam konteks sosial. Anda dapat membandingkan definisi bahasa dengan definisi di bawah ini. B. Kata, morfen, dan kalimat yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: "(atau ekspresi tertulis) membentuk unit yang lebih besar, misalnya, morfem, kata, dan kalimat." Richards, Platt, & Webber 1985:153)

Bahasa juga mengajarkan tulisan yang baik dan benar. Pertama-tama, apakah kita perlu mengetahui apa yang kita tulis? Jadi menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, pikiran, dan perasaan seseorang secara tertulis. Menulis merupakan turunan/gambaran lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, dan bahwa orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut secara langsung jika mereka memahami bahasa dan deskripsi grafis tersebut (Lado, 1964). Menurut KBBI, menulis berarti menghasilkan pikiran dan perasaan (menyusun, menulis surat, dll)

melalui tulisan. Menulis adalah menulis dengan hati penulis, dan menyampaikan maksud penulis kepada banyak orang melalui tulisan. Kemampuan menulis dari hati sangat bervariasi dari orang ke orang dan dipengaruhi oleh latar belakang tulisan.

Saat menulis, Anda juga harus memperhatikan jenis paragraf yang tepat. Ketika Anda menulis paragraf yang baik, Anda harus memasukkan ide utama dan elemen deskriptif dan membuat kalimatnya terorganisir dengan baik. Paragraf adalah gagasan utama yang dikembangkan oleh gagasan penjabar deduktif dan induktif, oleh sebab atau akibat (Soejito, 2006).

Pengertian paragraph menurut KBBI merupakan sebuah bagian berupa bab yang terdapat di dalam karangan yang memuat tentang gagasan utama dan artikel dengan diawali dengan garis baru. Paragraf biasanya ditulis dengan sebuah tulisan. Paragraf biasanya terdiri dari beberapa kalimat. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Writing Skills*, disebutkan bahwa paragraf adalah sebuah kalimat yang dirangkai secara sistematis dan logis yang merupakan kesatuan ekspresi dan pikiran yang berkaitan dan mengandung sebuah ide pokok yang berkaitan dengan Bersama. Paragraf merupakan sebuah urutan atau sebuah rangkaian kalimat yang dihubungkan secara urut agar bisa membentuk suatu gagasan utama dan yang penulisnya dimulai dengan baris baru. Paragraf adalah ide atau topik dari beberapa pernyataan. Kalimat didalam sebuah paragraf berisi tentang sebuah pemikiran atau hubungan untuk pembentukan ide dan tema.

Jenis Paragraf, paragraf dibagi menjadi beberapa kategori, berikut jenis paragraph antara lain :

1. Jenis paragraf menurut sifat dan tujuan (fungsinya)
2. Jenis paragraf menurut letak pokok kalimat (lokasi, poin) dan isi berbasis (konten) jenis paragraf.

Sedangkan yang akan dibahas disini adalah jenis paragraf beserta pengertiannya. Ada lima jenis paragraf beserta pengertiannya. antara lain :

1. Paragraf Narasi

Paragraf Narasi ialah paragraf yang berisi wacana gaya narasi. Narasi adalah gaya tulisan secara ekspresi yang berisi peristiwa atau cerita.

2. Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif artinya paragraf yang umumnya berisi tentang jenis tentang deskripsi

3. Paragraf Ekspositori

Paragraf ekspositori adalah paragraf yang berisi perihal jenis wacana ekspositori.

4. Paragraf argumentative

Paragraf argumentatif adalah paragraf yang isinya berkaitan dengan jenis karangan argumentatif.

5. Paragraf persuasive

Paragraf persuasif merupakan paragraf yang isinya berkaitan dengan jenis ihwal persuasif.

Mode pengembangan paragraf, Pengembangan paragraf artinya bentuk pengembangan kalimat topik sebagai kalimat penjelas atau pengembangan. Pola pengembangan paragraf menyangkut 2 hal pokok, yaitu:

1. Kemampuan menguraikan pandangan baru pokok suatu paragraf menjadi pandangan baru-wangsit penjelas.
2. Kemampuan mengorganisasikan gagasan penjelas. Gagasan penjelas berasal mode spesifik awam serta adonan, beberapa jenis paragraf lainnya bisa dibangun. Masalahnya merupakan bagaimana

kalimat topik berkembang, misalnya membandingkan pola pengembangan paragraf, paragraf problem, paragraf kausal, model paragraf, mode siklik, dan tentukan bentuk paragraf.

Dalman (2012:66) mengemukakan jenis-jenis paragraf, yaitu:

#### 1. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif ialah paragraf yang kalimat topiknya berada di awal paragraf. Paragraf diawali dengan pernyataan umum dan diakhiri dengan penjelasan khusus berupa contoh, rincian khusus, bukti, dsb. Contoh bagian deduktif: Penny adalah seniman serba bisa. Selain menjadi aktor film, Penny juga sering tampil di sinetron-sinetron di televisi swasta. Bakat seninya kini mulai merambah ke dunia tarik suara. Selain sebagai solois, Penny juga berbakat dalam duet dan vokal band. Sekarang Penny mencoba masuk ke dunia modeling, ide utama dari bacaan di atas adalah bahwa Penny adalah seniman yang serba bisa.

#### 2. Paragraf induktif

Paragraf induktif ialah paragraf dengan kalimat topik di akhir paragraf, yang dimulai dengan pernyataan yang menjelaskan fakta, contoh detail dan bukti tertentu, dan kemudian menyimpulkan atau menggeneralisasi menjadi kalimat di akhir paragraf. gugus kalimat. Contoh paragraf induktif: Kebersihan sekolah tidak hanya dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah. Kebersihan juga merupakan keharusan bagi siswa. Guru bertanggung jawab atas kebersihan sekolah. Staf sekolah, mulai dari administrasi, kantin, koperasi, satpam, dll. juga harus waspada untuk menjaga kebersihan sekolah. Seluruh warga sekolah wajib

menjaga kebersihan sekolah. Gagasan utama dari bacaan di atas adalah bahwa semua penduduk. Sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah.

### 3. Paragraf induktif-induktif

Paragraf ini juga dikenal sebagai paragraf campuran. Paragraf ini merupakan paragraf yang gagasan utamanya berada di awal dan di akhir paragraf. Karangan yang mengulang suatu gagasan atau gagasan yang dianggap penting. Jenis paragraf ini jarang digunakan dalam menulis. Contoh paragraf induktif-induktif: Hutan sangat bermanfaat bagi kita. Di dalam hutan terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat menahan banjir, erosi, dan tanah longsor. Hewan juga hidup bebas di hutan, dan dapat dijadikan tempat wisata. Hutan harus dilindungi karena bermanfaat bagi kehidupan kita. Ide pokok dari perikop di atas adalah bahwa hutan memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi kehidupan manusia dan hutan harus dilindungi karena bermanfaat bagi kehidupan kita.

### 4. Paragraf deskripsi

Paragraf tanpa kalimat topik dan kalimat untuk pengembang. Contoh teks deskripsi. Dia mengenakan gaun panjang berwarna coklat. Bagaimana persisnya dengan warna tunik. Gaun dan kemeja tampaknya menambah chic pribadinya. Tingkahnya benar-benar dipoles untuk menarik orang-orang yang memperhatikannya.

Menulis adalah kegiatan untuk menangkap perasaan, gagasan, dan pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis ialah tindakan menurunkan atau mewarnai suatu lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang sudah dipahami oleh seseorang sehingga orang lain langsung

membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Lado, 196 ). Persiapan adalah proses, metode, tindakan dan pengaturan. Menurut KBBI, pengertian kompilasi adalah sebagai berikut: “Kata kompilasi berasal dari kata susun yang pada dasarnya berarti kumpulan atau himpunan tidak banyak, sedangkan pengertian pengurutan adalah suatu operasi, tindakan atau kegiatan untuk data. pengolahan atau pengumpulan data oleh suatu organisasi atau individu dengan cara yang baik dan teratur.

Cerita adalah suatu bentuk karya seni yang memberikan hiburan kepada pembacanya dan memiliki manfaat. Pada anak usia dini cerita sangat perlu diberikan untuk mengasah daya ingat pada anak usia dini yang di dapatkan dari cerita tersebut. Cerita mampu memberikan kesenangan dan menyajikan berbagai wawasan dan pengalaman untuk anak kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah dan teori yang peneliti paparkan, hasil riset ini bertujuan mengetahui bagaimana menyusun paragraf pada penulisan cerita dengan baik dan benar di tingkat SD Mojongapit 3 kelas 4 dan Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraph dalam penulisan cerita. Serta mengapa paragraf harus sesuai dengan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas.

## **B. METODE**

Jenis peneltian dalam penulisan artikel kami menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian dengan konsep data yang didapatkan melalui bentuk kata, gambar, bukan berbentuk angka. Menurut

Bogdan dan Taylor, sesuai dengan yang di kutip oleh Lexy Jhon Moleong, penelitian ini adalah formalitas penelitian guna menghasilkan olahan data deskriptif berwujud penulisan atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang di amati selama penelitian. Obyek kajian dalam analisis kami yaitu kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di media massa, dan adapun yang menjadi subjek dari penelitian kami adalah media massa.

Sumber data analisis kami terbagi menjadi dua data, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dari peneliti secara langsung dengan cara observasi melihat beberapa tulisan pada media massa yang telah diluncurkan. Sedangkan data sekunder di ambil dengan cara membaca, menelaah, dan mengumpulkan berbagai literatur buku, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis data diawali dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi, yaitu dengan cara mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara mengurangi dan meminimalisir adanya bias yang terjadi pada saat analisis dan pengumpulan data. Selanjutnya data tersebut di olah dan di sajikan dengan analisis deskriptif dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Contoh metode penelitian deskriptif berikutnya yaitu studi pustaka. Metode ini pada umumnya dilakukan peneliti yang ingin melakukan riset atau penelitian yang bersumber dari literatur atau karya sastra seperti buku. Pada umumnya peneliti terlebih dahulu akan mencari sejumlah buku yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, membacanya satu persatu demi mendapatkan data yang diperlukan. Selain buku, peneliti juga bisa mengandalkan hasil riset

dan penelitian yang memiliki topik pembahasan serupa. Penelitian dengan metode studi pustaka juga sering disebut sebagai penelitian literatur.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paragraf sendiri memiliki posisi yang tidak selaras, biasanya paragraf pendahuluan berada dibagian awal suatu kalimat, paragraf penjelas berada dibagian tengah atau yang biasanya tak jarang dianggap menggunakan isi dan paragraf penyimpul berada pada bagian akhir suatu kalimat. Paragraf penyimpul berisi ringkasan hal yang sangat krusial yang biasanya sudah dibahas dalam paragraf untuk berkata pulang pandangan baru yang telah di ungkapkan.

Paragraf sendiri wajib memiliki sebuah inspirasi pokok serta kalimat penunjang yang wajib memadai hal ini berfungsi untuk menyampaikan suatu penerangan asal pandangan baru pokok tersebut. Secara memadai kalimat penunjang memberikan penjelasan pada pandangan baru pokok pada sebuah paragraf. dalam kesatuan paragraf dianggap jua dengan keutuhan. Suatu paragraf dapat dikatakan utuh Jika didalanya terdapat paragraf hanya satu wangsit utama. (Mc Crimmon, 1963:74: Wahab dan Lestari, 1999:36 Syafi'ie 1988:151)

Pada suatu pandangan baru pokok tersebut dijelaskan menggunakan pikiran bawahan. Gunawan (2011:17) menyebutkan bahwa di hakikatnya dalam menulis paragraf ialah suatu aktivitas yg menyebutkan pikiran primer atau pandangan baru pokok. seluruh yg ada didalam kalimat bisa membangun paragraf secara beserta serta mendukung pandangan baru pokok yg

sama. Jika pada suatu paragraf tadi terdapat suatu gagasan atau penerangan yg menyimpang menggunakan pandangan baru pokok, maka pada paragraf tersebut bisa dikatakan tak memiliki keutuhan atau kesatuan. wangsit pokok yg terdapat didalam suatu paragraf ada yg dijelaskan secara eksplisit ataupun secara implisit. Secara eksplisit ilham pokok pada paragraf dinyatakan didalam sebuah kalimat,yaitu kalimat topik. Didalam kalimat tadi berisi ihwal isu atau suatu penjelasan yg ada di pada wangsit pokok. Didalam sebuah paragraf terdapat ilham pokok,kalimat penjelas,serta kalimat primer.

Pandangan baru pokok merupakan suatu gagasan utama dan pikiran utama. menurut Tampubolon (1987:87) "wangsit pokok ialah suatu konklusi yg ditarik pada isi kalimat kalimat yg menghasilkan suatu paragraf itu." Sebagaimana yang sudah dikemukakan sang Kosasih(2017:22) menyatakan bahwa gagasan utama atau wangsit utama artinya suatu gagasan yg menjadi dasar pengembangan pada sebuah paragraf. berdasarkan NurHadi(2016:33)"inspirasi pokok adalah bagian penting pada mengetahui suatu isi dari sebuah tulisan dan bacaan". Hardiningsih(2008:83) menyatakan "Gagasan primer artinya suatu pikiran yang dikembangkan sehingga sebagai sebuah teks bacaan". Selain itu Susanti (2008:146) mengungkapkan bahwa gagasan utama merupakan gagasan yg sebagai sebuah dasar pengembangan paragraf. Tarigan(2008:14) menyatakan bahwa kalimat utama artinya sebuah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf pada bentuk awam dan tak berbentuk. Kalimat primer juga dapat diartikan menjadi sebuah kalimat yg ber struktur lengkap serta kalimat yang berisi satu pernyataan. Chaer (2011:71)

menyatakan bahwa pada setiap kalimat primer bahwa ada bagian yg seringkali dibicarakan yg biasa diklaim menggunakan topic pembicaraan serta pada sebuah ide atau gagasan mengenai topic pembicaraan itu diklaim dengan pandangan baru pembingkai. sesuai pendapat berasal beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa ilham utama artinya topic atau sebuah pesan yg disampaikan kepada pembaca dalam suatu paragraf.

Kalimat Penjelas dari Kujana Rahardi (2010:110) kalimat penjelas merupakan kalimat yg mengungkapkan atau kalimat yg menjabarkan lebih lanjut suatu ilham utama dan kalimat utama yg terdapat didalam paragraf tersebut. Lamudin (2018:191) jua menjelaskan bahwa kalimat penjelas artinya kalimat yang berfungsi buat menyebutkan serta mendukung pandangan baru alinea utama. menurut Koasasih (2017:22) gagasan penjelas adalah gagasan yg berfungsi buat mengungkapkan gagasan utama yang dinyatakan lebih asal satu kalimat. sesuai para pakar bahwa dapat disimpulkan kalimat penjelas adalah kalimat yg berfungsi buat memperjelas suatu ide utama atau gagasan.

Kalimat utama, Kujan Rahardi (2017:203) menyatakan bahwa kalimat utama adalah kalimat yang mengandung sebuah ide pokok atau pikiran utama paragraf yang disebut dengan suatu kalimat utama atau kalimat pokok. menurut Lamuddin (2008:191) kalimat utama merupakan kalimat yang berisi suatu ide pokok. Jadi berdasarkan para ahli bahwa dapat dijelaskan kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topic yang dibahas dalam suatu paragraf.

Didalam suatu paragraf harus sesuai dengan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelasnya. Jadi fungsi ide pokok adalah untuk memberi penjelasan dari inti sebuah paragraf. Jadi maksudnya adalah agar seseorang pembaca dapat memahami isi dalam paragraf tersebut. Dan di dalam paragraf juga harus sesuai dengan kalimat utama karena fungsi kalimat utama dalam paragraf adalah untuk menjelaskan inti permasalahan secara umum di dalam paragraf. Selain itu di dalam paragraf juga harus sesuai dengan kalimat penjelas dan dalam paragraf kalimat penjelas ini berfungsi sebagai pendorong kalimat utama kalimat penjelas ini adalah setelah kalimat utama

#### **D. SIMPULAN**

Dari hasil yang sudah kita dapatkan sesuai dengan pengumpulan data yang diperoleh, dapat disimpulkan masih banyak masyarakat Indonesia yang salah menyusun paragraf pada penulisan dalam bentuk cerita. Menurut KBBI, menulis berarti menghasilkan pikiran dan perasaan (menyusun, menulis surat, dll) melalui tulisan. Menulis adalah menulis dengan hati penulis, dan menyampaikan maksud penulis kepada banyak orang melalui tulisan. Kemampuan menulis dari hati sangat bervariasi dari orang ke orang dan dipengaruhi oleh latar belakang tulisan.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Writing Skills*, disebutkan bahwa paragraf adalah sebuah kalimat yang dirangkai secara sistematis dan logis yang merupakan kesatuan ekspresi dan pikiran yang berkaitan dan mengandung sebuah ide pokok yang berkaitan dengan Bersama. Paragraf merupakan sebuah urutan atau sebuah rangkaian kalimat yang dihubungkan secara urut agar bisa membentuk suatu

gagasan utama dan yang menulisnya dimulai dengan baris baru. Paragraf sendiri wajib memiliki sebuah inspirasi pokok serta kalimat penunjang yang wajib memadai hal ini berfungsi untuk menyampaikan suatu penerangan asal pandangan baru pokok tersebut. Secara memadai kalimat penunjang memberikan penjelasan pada pandangan baru pokok pada sebuah paragraf. dalam kesatuan paragraf dianggap jua dengan keutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). Menulis kenangan menulis buku bersama. *Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama*, 1–20. <http://eprints.ulm.ac.id/9235/1/3>. Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama.pdf
- Abdullah, A.A; Alfin, J; Udin, N.H.W; Adhitama, T. . (2018). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. *Disajikan Pada Bimtek Penulisan Karya Ilmiah Bagi Dosen PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah IV*, 1–24. <https://www.lldikti4.or.id/wp-content/uploads/2018/03/Prof.-Poppy-Teknik-Penulisan-Karya-Ilmiah-Poppy-pdf.pdf>
- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afreni, A., & Kartolo, R. (2022). *Pengembangan bahan ajar drama pada model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa sekolah menengah atas*. 7(2), 138–147.
- APDOLUDIN, A., & PUTRA, R. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.471>
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 15–17. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*,

- 18(2), 50-59.  
<https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457>
- Astuti, S. P. (2018). Penyusunan Kalimat Studi Kasus Mahasiswa Darma Siswa Universitas Diponegoro. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(2).  
<https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.190-200>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 11.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/pq324/>
- Ayu Shafira, N., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN NARASI KARYA SISWA KELAS V SD NEGERI SUDIMARA 13 KECAMATAN CILEDUG KOTA TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(1).  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.51>
- Bahasa, P., Di, I., & Massa, M. (n.d.). *Hasil kajian kesalahan penggunaan bahasa indonesia di media massa*. 1-12.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Berliana, F. W., Sundari, N., & Suzanti, L. (2021). Telaah Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Paragraf dalam Teks Bacaan pada Siswa Kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. *Didaktika*, 1(2), 417-426.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2453145&val=23398&title=TELAAH KEMAMPUAN SISWA MENENTUKAN UNSUR-UNSUR PARAGRAF DALAM TEKS BACAAN PADA SISWA KELAS IV SDN SEMANAN 04 PAGI>
- Damayanti, E., & Kadiri, U. I. (2019). *ERROR OF*

- LANGUANGE USE ON OUTDOOR MEDIA  
COMMERCIAL. 4, 85–102.  
<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.201>
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK MATERI KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).  
<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Dewi, P. H. N., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).  
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20621>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Firdaus, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sosiologi Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1862–1870. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2140>
- Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA ( EBI ) PADA KOLOM OPINI SURAT KABAR SERAMBI *Info Artikel : Pendahuluan*. 25–31.
- Ghofron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

- <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067>
- Hidayat, A. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Berita. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 282–293.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1593>
- Hamonangan Tambunan. (2010). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang. *Jurnal Generasi Kampus*, 3(2), 8–9.
- Hasanah, S. U., & Utami, D. P. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 241-248.  
<https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.829>
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Universitas Negeri Semarang*, 64.  
file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/1401412309.
- Khair, U. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Proposal Skripsi Mahasiswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1).  
<https://doi.org/10.29240/estetik.v1i1.508>
- Lyon, D. (2006). The golden age. *Wood and Fiber Science*, 38(4), 565–566.  
<https://doi.org/10.5949/liverpool/9780853238553.003.0004>
- Madina, L. Ode. (2019). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2).  
<https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>

- Marginingsih., & Halim, C. (2018). Analisis pemahaman membaca literal mahasiswa teknik informatika di surakarta. *Proceeding SENDI\_U*, 978-979. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6020>
- Marlina S, H., T, S., & Saleh L, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Smp. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 95-108. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5081>
- Muhtar, R. (2017). *Kesalahan Berbahasa Pada Surat Dinas di SMAN 4 Bantimurung-Maros*. 181.
- Mustakim. 2019. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muzaki, A., Chadis, C., & Agustin, Y. (2019). Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar Bagi Para Guru. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3202>
- Muttaqillah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Kegiatan Menulis Berita Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta. *Pena Literasi*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.18-29>
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.108>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru.

- Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218.  
<https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Noviyanto, T. S. H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 572–581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1855>
- Nurmeilani. (2018). Analisis Kesalahan EYD dan Diksi Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Skripsi*.
- Padilah, I. P., & Suryana, Y. (2019). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Di Balai Diklat Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4985>
- Palupi, M. E., & Sitasi, C. (2018). Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia Pada Kain Rentang dan Papan Iklan di Tempat Umum. 10(2), 13–20.
- Puspita Dewi, A. S. S. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi. *Jurnal Humanika*, 1(16), 1–19. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUK Ewjs2NXY8aziAhVXVisKHSj\\_DxcQFjAAegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fojs.uho.ac.id%2Findex.php%2FHUMANIKA%2Farticle%2Fview%2F741&usq=AOvVaw0-SnLzXnsHnAzwelO1UTIM](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUK Ewjs2NXY8aziAhVXVisKHSj_DxcQFjAAegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fojs.uho.ac.id%2Findex.php%2FHUMANIKA%2Farticle%2Fview%2F741&usq=AOvVaw0-SnLzXnsHnAzwelO1UTIM)
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). kemampuan siswa kelas VIII B smp negeri 1 torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 4.
- Qodratillah, Meity Takdir. 2019. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rostina, R. (2021). PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM MENULIS SEBUAH TULISAN. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
- Samosir, A. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas Vii Smpn 3 Pariaman Dengan Media Gambar Dan Objek Langsung. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2697>
- Sanjaya, F. D., Agustina, R., & ... (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sengah .... *Bahasa Dan Sastra ...*, 1(1). <https://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id/index.php/eduindo/article/view/10%0Ahttps://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id/index.php/eduindo/article/download/10/27>
- Sasangka, Sri Satria Tjatur. 2019. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin, B. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*

- (*JRPD*), 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8365>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Sinta Mawarni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP. *Jurnal UNESA*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27700>
- Sitorus, J. P., Nababan, E. B., & Zendrato, H. E. L. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1138>
- Sholeh, K., Sunjayanto, E., Aini, F. N., Sufanti, M., Purworejo, U. M., & Surakarta, U. M. (2020). *Pengaruh Media Cetak Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan. 2011*, 33–48.
- Soeharso, Y., & Widiastuti, E. H. (2015). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i1.923>
- Sukarto, K. A. (2019). BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR: SUATU ANCANGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA. Pujangga, 4(2).

- <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.702>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sunarta, I. W. (2022). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL*. 3, 133–141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570302>
- Suryati, S. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Edu-Kata*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1787>
- Suwarti, I., Pujihastuti, E., & Nugroho, B. A. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Mind Mapping Dan Media Video. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4330>
- Syahputra, E., & Alvindi, A. (2022). Berlakunya Perubahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 136-141
- Tambunan, H. (2010). Model Pembelajaran E-learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Akan datang. *General*, 3(ISSN 1978-869x). [http://digilib.unimed.ac.id/1428/1/Model Pembelajaran Berbasis E-learning Suatu Tawara Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/1428/1/Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20E-learning%20Suatu%20Tawara%20Pembelajaran%20Masa%20Kini%20Dan%20Masa%20Yang%20Akan%20Datang.pdf)
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, D. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tgk, J., Di, C., & Aceh, B. (2011). *Evilijanida, Model Pembelajaran... II*, 21–27.
- Ulvia, C. W., Widodo, M., & Munaris. (2015). Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata*, 4–9.
- Wiratama, N. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Audio Rekaman Berita Radio Pada Siswa Kelas Vb Sdn Kademangan 01 Kabupaten Blitar. *Efektor*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.29407/e.v4i1.730>
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas X IPA SMAN 4 Sampang. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 26(2). <https://doi.org/10.30587/didaktika.v26i2.1469>
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

# GLOSARIUM

## D

- Daring** : Akronim dalam jaringan yang mana terhubung melalui jaringan komputer, internet maupun terhubung dengan jaringan yang lainnya.
- Data primer** : Jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.
- Data sekunder** : Berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

## E

- EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)** : Ejaan terbaru dalam bahasa Indonesia yang disahkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Evaluasi** : Proses penilaian, pengumpulan, dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses.
- EYD (Ejaan yang di sempurnakan)** : Tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian dan penulisan huruf kapital dan huruf miring, serta penulisan unsur serapan.

## **G**

Gramatikal : Kata yang timbul dikarenakan tata bahasa dalam bahasa Indonesia. Misalnya seperti komposisi, proses afiksasi, dan reduplikasi.

## **K**

Karya ilmiah : Karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori, metode ilmiah, dan [contoh metode penulisan karya ilmiah](#).

KKK (Kriteria Ketuntasan Klasikal) : Komponen keluaran yang diperoleh dari hasil suatu proses pembelajaran.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) : Kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Kognitif piaget : Kegiatan seorang anak bagaimana ia beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dirinya.

## **M**

Metode kualitatif : Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

## **P**

Pembelajaran E-learning : Sebuah proses belajar dan mengajar, yang memanfaatkan media elektronik, secara khusus yaitu internet, sebagai sistem pembelajarannya.

Pembelajaran : Suatu model pembelajaran dengan



# INDEKS JUDUL

## **A**

Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Penjasokes STKIP PGRI Jombang, 8

Analisis Kesalahan Yang Sering Muncul Saat Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa SMP Di Jombang, 12

## **K**

Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Massa, 31

## **M**

Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Menulis Berita Melalui Model Penelitian Dengan Memanfaatkan Foto Dan Video, 25

## **P**

Penerapan Pembelajaran Menulis Bahasa Menggunakan Metode Elektronik Learning, 20

Penerapan Pola Pengembangan Paragraf Di Kelas 2 SD, 38

Penyusunan Paragraf Dalam Penulisan Cerita, 45

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMAN 3 Jombang, 1

## BIOGRAFI PENULIS



**Susi Darihastining** dilahirkan di Desa Denanyar Jombang, Kabupaten Jombang tanggal 17 Mei 1970. Ia menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 di Universitas Negeri Malang. Gelar S3 lulus tahun 2013. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 1997 sebagai tutor BIPA di ILICO

Unmer Malang, kemudian ia pindah ke Jombang tahun 1998 sampai dengan sekarang menjadi dosen tetap Yayasan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang dengan jabatan struktural kabid pengawasan dan audit internal (PJMAI).

Karya ilmiah yang pernah diraihinya adalah penelitian yang pertama, yaitu Penelitian Dosen Muda (PDM) Dikti tahun 2016, berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Strategi Pemetaan Semantik Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jombang*. Penelitian kedua Tahun 2007 Penelitian Dosen Muda (PDM) Dikti dengan judul *Peningkatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Pemetaan Semantik Mahasiswa Angkatan 2005 STKIP PGRI Jombang*. Penelitian ketiga, yaitu Penelitian hibah Doktor Dikti Tahun 2013 yang berjudul *Narasi Puitik Sastra Pentas Jidor Sentulan di Jombang*. Pemenang penulisan hibah buku teks Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas) Dikti yang telah memberikan kesempatan dan dana hibah penulisan buku ajar/buku teks tahun 2015. Selain itu tahun 2015 juga mendapat penghargaan penelitian dari Dikti (IBM)

yang berjudul *IBM Siswa SMK dan MA dalam Pelatihan Keterampilan Jurnalistik dan Fotografer di Kabupaten Jombang*.

Hibah bantuan Seminar Luar Negeri (BSLN) tahun 2015, mengikuti program Dikti 2017 penulisan karya Ilmiah Internasional di Bandung. Mendapatkan hibah PDUPT tahun jamak 2019- 2020 yang berjudul Kemampuan Literasi Mahasiswa yang berkarakter Budaya Lokal. Email [s.nanink@gmail.com](mailto:s.nanink@gmail.com).



**Dewi Kusumaningsih** lahir di Sukoharjo 28 April 1971. Pendidikan S1 di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Program Studi Sastra Indonesia pada tahun 1995. Lulus Program S2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Program Studi Linguistik Deskriptif pada tahun 2005. Saat ini sedang menempuh program doktoral di Program Pascasarjana UNS. Menjadi dosen bahasa Indonesia sebenarnya bukan pilihannya sejak awal kuliah. Karena salah pilih jurusan, akhirnya kuliah di jurusan Sastra Indonesia UNS menjadi pengalaman yang menyenangkan. Aktif di teater, kopma, pecinta alam, sampai forum mahasiswa olahraga menjadikannya banyak pengalaman di samping kuliah formalnya. Sejak tingkat akhir sudah mendapatkan beasiswa TID dan menjadi asdos akhirnya mendorongnya mendaftar di Universitas Veteran Bantara Sukoharjo tempat kelahirannya. Tahun 1996 diterima menjadi dosen di Progdii PBSI FKIP. Menyadari bukan dari jurusan Pendidikan, maka setelah lulus S2 di jurusan Linguistik Deskriptif UNS, dia lanjutkan berbagai pelatihan dan workshop berbasis Pendidikan misalnya Applied Approach, media pembelajaran, sampai pengembangan kurikulum membawanya menjadi instruktur kurikulum 13 dan PLPG. Aktivitasnya menjadi seksi organisasi di berbagai organisasi memberinya pengalaman menjadi event organizer berbagai kegiatan ilmiah dan nonilmiah. Dia selalu optimis bahwa prestasi dosen bukan dilihat darimana universitasnya, tetapi sumber daya manusianya. Pengalaman mengajar selama 23

tahun akhirnya menjadikannya ekspert dalam bidang linguistik dan pengajarannya antara lain, fonologi, linguistik umum, media pembelajaran BI, linguistik terapan, kepenyiaran, jurnalistik, sosiolinguistik, dan penyuntingan bahasa. Pernah menjabat sekretaris LPPM, ketua pusat studi kajian wanita, pernah menjadi sekretaris progdi PBSI, dan pernah pula menjadi sekretaris humas dan kerjasama universitas. Aktif meneliti yang diadakan baik internal universitas maupun Dikti. Sering terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dari tahun 2013-2020 yang dilakukan secara mandiri, Univet Bantara, UNS, sampai Dikti. Berbagai organisasi dan asosiasi aktif pula dijalani Dewi antara lain: Pengurus GOW Kab. Sukoharjo, anggota IWAPI, Pengurus Yayasan Darul Quran Solo raya, Pengurus Asosiasi Dosen Bahasa dan sastra Indonesia (ADOBSI), anggota MLI, IDRI, Dosen Menulis, Asosiasi Dosen Bahasa Indonesia, Asosiasi of Muslim Community in Asean (AMCA). Relawan menghidupkan jurnal ilmiah di Univet Bantara.

Sejak sering bergabung dengan berbagai komunitas dosen berprestasi seperti di ADOBSI, AMCA, MLI, Dewi menjadi suka menulis karya ilmiah dan terbit di berbagai proseding nasional dan internasional terindeks scopus. Pengalaman publikasi tersebut akhirnya membawanya menjadi konseptor, narasumber, dan instruktur penulisan ilmiah di internal kampus sampai berbagai instansi pendidikan. Kegiatan ilmiah kunjungan ke luar negeri dengan AMCA sudah lebih ke 7 negara Asean memacunya untuk semakin maju. Hasilnya jejaring AMCA sangat membantu kerjasama antara dosen dan perguruan tinggi. Hal itu membawanya menjadi reviewer jurnal nasional di beberapa progdi PT lain. Hasil kesenangannya mendengarkan musik yang dipadu dengan kepekaan

berbahasanya membuahakan banyak tulisan bertema lirik lagu, puisi, Dan fenomena social.

Instruktur Pelatihan menulis karya ilmiah, buku, dan monograf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri. Best Paper Award saat konferensi Internasional Klicels di Malaysia. Instruktur Aplikasi Mendeley dan Nvivo di ADOBSI. Penggagas dan pembimbing Lomba Media Pembelajaran di FKIP menuju lomba tingkat nasional sejak 2016 sampai 2020. Penggagas Klinik penulisan artikel terindeks Scopus di Univet Bantara. Penggagas dan pembimbing HKI bagi dosen dan mahasiswa. Dewi juga menjadi salah satu praktisi penyiar dan pembimbing kepeyiaran radio kampus. Editor pula di beberapa penerbit nasional.



**Aang Fatihul Islam**, Lahir di Jombang, 21 September 1985. Alumnus Pesantren t-Taqwa Doro Karangdagangan-Bandarkedungmulyo Jombang, Pesantren mamba'us Sholihin Pedes-Perak Jombang, dan Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Pendidikan Formalnya antara lain : Alumni S1 Program Studi Pendidikan

Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang (2009) dan S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Negeri Surabaya (FPBS UNESA) (2012). Tercatat sebagai Dosen tetap Program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang pada tahun 2011, sekarang menjabat sebagai Gugus Jaminan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang. Ia pernah mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DIKTI sebanyak Empat kali, yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Tahun 2019-2020 mendapatkan Hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) dari DIKTI dan tahun 2023-2024 memenangkan hibah Penelitian Fundamental Reguler (PFR). Pengampu MK Sejarah Sastra, Membaca Sastra dan Kritik Sastra di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dosen Introduction to Literature, Literary Appreciation dan Filsafat Pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Tahun 2021 Lulus Mengikuti Uji Sertifikasi Penulis Buku Non-Fiksi oleh BNSP. Aktif dalam berbagai organisasi, antara lain: Sekretaris Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) cabang STKIP PGRI Jombang, Ketua Lingkar Studi Santri (LISSAN), Sekretaris Komite Sastra Dewan Kesenian Jombang

(DEKAJO), Pembina UKM penalaran STKIP PGRI Jombang 2014-sekarang. Penggerak Literasi dan juga penulis. Buku yang pernah ditulis antara lain: Hujan Sunyi Banaspatai; Sehipun Cerpen Jombang (Dekajo, 2010), 17 Pijaran (dbuku bibliopolis Surabaya 2012), Another Form of Literary Appreciation; Theoretical Paradigm in Appreciating Literary Works (Laskar Matahari Publishing, 2015), Introduction to Literature; A Guide For The Understanding of Basic Literature (Beranda, 2016), Lorong Purnama; Sepuluh Butir Pencarian (Erhaka Utama Publishing, 2017), Munajat Romadhon (Nusantara Shakti, 2017), Memecah Jaring Kegelapan (Erhaka Utama Publishing, 2017), Stilistika Antara Bahasa dan Sastra; Teori, Aplikasi dan Perkembangan (PT Rajagrafindo Persada, 2018), Narasi Memori Tionghoa; Ada Aku Atara Tionghoa dan Indonesia (Pustaka Anada Srva, 2018), Dzikir Corona; Syair Renungan Pandemi Corona (Ehaka Utama Publishing, 2020), Sengketa Semesta (Erhaka Utama Publishing, 2020), Menyimak Kritis dengan Bahan Ajar e-pub Responsif Budaya Lokal (Gambang, 2020), Menulis Narasi Kreatif dengan Bahan Ajar epub Responsif Budaya Lokal di Era Disrupsi (Erhaka Utama Publishing), Introduction to Literature; A Guide For The Understanding of Basic Literature (Revised Edition) (Beranda, 2021), Jejak-Jejak Ulama Mastur Para Gurunya Guru Bangsa (Lima Aksara, 2021), English for Pesantren (A Guide for the Understanding English for Pesantren as Indonesian Local Wisdom (Lima Aksara, 2022) dan Buku Seri 'Kyai Langit' (Lima Aksara, 2023) . Menulis di berbagai media masa seperti: Radar Jombang, Radar Mojokerto, Duta Masyarakat, Mepnews, nuonline, puisipedia, buletin nahdliah dan sebagainya. Sebagai teman diskusi mahasiswa di STKIP PGRI Jombang sejak tahun 2011. Alamat E-mail: [aang.stkipjb@gmail.com](mailto:aang.stkipjb@gmail.com)., facebook: Aang Fatihul Islam, IG: Aang Fatihul islam, Youtube Channel: Aang Fatihul Islam.



**Yeni Rahmawati**, lahir di Madiun, Jawa Timur yang sekarang berdomisili di Yogyakarta. Penulis biasa dipanggil “Yeni”. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ia menyelesaikan pendidikannya di SD N 2 Balerejo Madiun, SMP N 2 Kebonsari Madiun, SMA N 1 Dolopo Madiun, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (2009) kemudian menyelesaikan pendidikannya S2 Linguistik Terapan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (2015). Penulis mengawali kariernya dengan menjadi seorang Guru SD di Budi Mulia Dua Yogyakarta (2010), kemudian menjadi Tentor Bahasa Indonesia di Ganesha Operation Yogyakarta (2010-2017), kemudian menjadi Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta (2017). Selain menjadi seorang penulis buku, Yeni Rahmawati adalah salah satu Dosen Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta sampai sekarang. Ia juga aktif membuat artikel jurnal dan karya-karya yang lainnya.



**Anngit Tyas Fitra Romadani**, lahir di Banjarnegara pada tanggal 19 Maret 1991. Riwayat pendidikan penulis yaitu SD Negeri 1 Purwasana, SMP Negeri 1 Punggelan, SMA Negeri 1 Banjarnegara, S-1 Universitas Negeri Yogyakarta, dan S-2 Universitas Negeri Jakarta. Penulis adalah Dosen Bahasa di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Yogyakarta. Kemudian penulis juga merupakan Dosen tidak tetap di beberapa kampus, antara lain Universitas Mercu Buana Yogyakarta, UPN Veteran Yogyakarta, dan Universitas AMIKOM Yogyakarta. Penulis aktif dalam dunia pendidikan sejak tahun 2014 dan pernah mengajar di berbagai jenjang pendidikan, yaitu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Sejak 2014 sampai dengan 2016, penulis merupakan seorang Guru dan Tentor Bahasa di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Kemudian penulis memulai kariernya di dunia Pendidikan Tinggi pada tahun 2017 dan ditetapkan sebagai Dosen Tetap Swasta pada tahun 2018 di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Sampai saat ini, penulis masih aktif menulis berbagai buku dan artikel jurnal. Penulis akan terus mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.